

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH*
KARYA KANG ABAY**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
LINA APRIYANI
NIM. 1717402109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lina Apriyani

NIM :1717402109

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sisterlillah Cita
CintaMuslimah karya Kang Abay**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Lina Apriyani

NIM. 1717402109

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SISTERLILLAH CITA CINTA*
*MUSLIMAH KARYA KANG ABAY***

Yang disusun oleh : Lina Apriyani, NIM : 1717402109, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Rabu, tanggal 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto: 29 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/ Pembimbing,



Dimas Indianto. S., M.Pd.I.
NIP.: -

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP.: 19620125199403 1 002

Penguji Utama



Dr. Suparjo, M.A.
NIP.: 19730717199903 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Lina Apriyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Lina Apriyani
NIM : 1717402109
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah karya Kang Abay**

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dimas Indianto S. M.Pd.I.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”



PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt,
Atas segala berkah, rahmat, hidayah, serta, nikmatMu skripsiku ini bisa
terselesaikan*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Dasori dan Almarhumah Ibu Semah serta kedua kakakku Adi Pujiawan dan Alfiana Rosyadi, yang selalu mendukung serta memberikan kasih sayang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak ibu kakak bangga dan bahagia.

Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang telah mendo'akanku.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku serta seluruh temanku PAI Cangkatan 2017 yang selalu memberi semangat.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH*
KARYA KANG ABAY**

LINA APRIYANI
1717402109

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan secara spontan karena terbiasa baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara. Ada banyak cara mempelajari pendidikan karakter dalam pendidikan yaitu salah satunya dengan menggunakan media film salah satu contohnya film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini. Adapun permasalahan dalam penelitian ini bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay. Penelitian ini termasuk penelitian semiotik dengan menggunakan sumber data primer film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* sedangkan untuk sumber sekunder menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data dengan dokumentasi yaitu dengan metode simak,catat, dan simpulkan dan dibuat dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter serta relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay yaitu, religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan Karkter, Film Sisiterlillah Cita Cinta Muslimah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas

غ	gain	‘	ge
ف	fā’	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
ه	hā’	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā’	،	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- [◌] -----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkara</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4. Dammmah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sisterlillah Karya Kang Abay.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafaat di hari akhir.

Ahamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis perlu menulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Sg., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiartii, M.Ag., Dekan III Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PAI C tahun angkatan 2017.
8. Dimas Indianto S. M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan, membimbing dan

mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.

9. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto .
10. Kang Abay selaku penulis dan produser film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah, semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi banyak orang di Indonesia.
11. Bapak Ibu dan kedua Kakak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Sahabatku Lina Fatma Nurfaizah dan Astita Luki Mei Aprida yang selalu memberi semangat dan motivasi.
13. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2017 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
14. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberi semangat dan berjuang bersama.
15. Seluruh teman fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah, Ekonomi Bisnis Islam.
16. Semua pihak yang sudah telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Purwokerto, 29 Juni 2021

Penulis



Lina Apriyani

NIM. 1717402109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Pengertian Karakter	19
3. Pengertian Pendidikan Karakter	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
5. Metode Pendidikan Karakter	23
6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25
B. Hakikat Film.....	34
1. Pengertian Film	34
2. Sejarah Film di Indonesia	36
3. Jenis-Jenis Film	37
4. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran.....	42
5. Manfaat film dalam media pembelajaran	44

BAB III : GAMBARAN UMUM FILM <i>SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH</i> KARYA KANG ABAY.....	46
A. Profil Kang Abay.....	46
B. Profil Film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah</i>	47
C. Sinopsis Film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah</i>	50
D. Tokoh dan Penokohan Film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah</i>	52
E. Setting Film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah</i>	58
F. Kelebihan dan Kekurangan Film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah</i>	60
BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM <i>SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH</i> KARYA KANG ABAY.....	62
A. Nilai karakter yang terdapat dalam film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay</i>	62
B. Relevansi Film <i>Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay Dengan Pendidikan Agama Islam</i>	90
BAB V : PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk tuhan yang paling sempurna karena selain diberi nafsu tetapi juga diberi akal. Dimana bisa membedakan antara yang baik dan buruk bagi dirinya ataupun orang lain dan saling mempengaruhi. Manusia adalah actor social, yang secara konstan berlakon bagi sesamanya, dengan cara itu individu berkomunikasi, mempengaruhi dan memberi kesan pada individu lain.¹ Adapun definisi pendidikan menurut Driyarakara dalam Wiji Suwarno pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani.²

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) , pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.⁴

¹ Ferdian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 21.

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 21.

³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hlm. 62.

⁴ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jogjakarta: UII Press (Anggota IKAPI), 2016), hlm. 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sendiri pengembangan manusia dengan tujuan masa depannya memiliki potensi berkualitas, sesuai nilai keagamaan dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa negara. Orang berilmu akan takut berbuat dosa karena telah paham akan dosa yang akan ditanggungnya karena melakukan hal buruk. Seperti terdapat dalam Q.S Fatir : 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَلْبَابِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : “Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewa-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun⁵”

Tindakan, perilaku dan sikap baik anak bukanlah suatu yang tiba-tiba muncul atau bahkan pemberian dari Tuhan semua itu muncul karena melalui proses terus-menerus dimana ia tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula. Ada beberapa pendapat tentang karakter salah satunya Arthur Wellesley berpendapat bahwa : “*Habit is ten times nature*”. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan (habit) yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter⁶.

Seorang muslim yang memiliki aqidah atau iman yang kuat pasti akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh iman. Terdapat contoh karakter Islam dan sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalil terdapat dalam Q.S Al- Ahzab: 21 yang berbunyi⁷ :

⁵ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/35/28> Diakses Pada 13 Januari 2021 Pukul 12.17

⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Medis, 2013) hlm 2

⁷ Rifa'i, Ahmad, & Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 4.01 (2020): 59-76, hlm 62-63

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dalam dunia pendidikan bukan hanya tentang pendidikan umum saja, tetapi terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil⁸. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan tentang peran Guru dan Dosen bahwa dalam pendidikan sekarang semakin meningkat, kompleks, dan berat selain sebagai akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi peserta didiknya.⁹

Peran Guru dan Dosen semakin bertambah selain peran yang sudah disebutkan diatas guru juga harus bisa memberikan materi dengan menyesuaikan zaman dengan memanfaatkan media yang sudah ada bukan lagi hanya mengajar dengan metode ceramah dan diskusi saja. Dengan pemanfaatan media seperti film, video, power point. Dengan menggunakan media pembelajaran akan semakin menarik bahkan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Seperti contohnya dalam mata pelajaran Fiqih membahas tata cara wudhu guru menyediakan video tentang tata cara wudhu sesuai kaidah agama. Contoh lainnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang perang uhud dimana guru memutar tentang film perang uhud. Dengan adanya media akan membuat siswa lebih memahami dan mengingat. Karena dalam belajar bukan hanya menulis tetapi melihat dan mendengar juga dibutuhkan.

⁸ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014) hlm 14

⁹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, hlm 14

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata bunyi citra dan kombinasinya. Film juga menjadi salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia. Film juga berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita peristiwa music, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum¹⁰. Dalam sebuah karya pastinya terdapat pesan yang ingin di sampaikan penulis/ pembuat terhadap penikmat karyanya. Film untuk sekarang memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi terhadap semua kalangan. Kehadiran film yang semakin mudah ditonton memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat terutama bagi anak-anak.

Dengan hadirnya teknologi semakin canggih akan mudah mengakses maka nilai-nilai juga akan semakin mudah pula tersampaikan dan tertanam pada diri masyarakat baik melalui pendengaran maupun penglihatan sesuai yang dilihat dalam film. Tayangan yang mengandung banyak nilai-nilai dan pesan tidak akan tersampaikan dan teringat semuanya pada ingatan penonton. Oleh karena itu media massa memegang peran penting agar proses menjadi media yang efektif dan tentunya strategis untuk menyampaikan dan juga menanamkan nilai-nilai yang terandung dalam tayangan. Jadi dapat simpulkan bahwa film bukan hanya sebagai hiburan semata melainkan terselip pesan moral dan terdapat nilai-nilai pendidikan. Kemudian semua film terdapat nilai-nilai pendidikan seperti salah satunya nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu penulisan tertarik meneliti film ini karena didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dimana sebagai seorang perempuan bukan seperti zaman dulu setelah tamat sekolah langsung mengejar cinta dan menghiraukan cita-cita

¹⁰ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Esorsis di dalam Film Conjuring", hlm 3

kemudian dalam film ini menjelaskan bahwa keduanya harus disamakan antara cita dan cinta dalam film karya Kang Abay dengan judul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

Film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini merupakan sebuah film yang mengajarkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari namun sering kali terlupakan oleh sebagian banyak manusia. Seperti jujur, kreatif, peduli sosial, peduli, tanggung jawab, kerja keras. Film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini patut dijadikan pembelajaran bagi seorang wanita yang ada dalam dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Film ini sangat cocok menjadi gambaran sebagai seorang wanita di zaman sekarang bukan hanya mendahulukan percintaan dan mengabaikan cita-cita yang seharusnya di sejajarkan.

Berkaitan dengan pemilihan penulis meneliti film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini karena beberapa sebab di antaranya *pertama* dari segi judul sudah menarik dan memotivasi penulis bahwa sebagai seorang wanita muslimah seharusnya menyeimbangkan keduanya antara cita dan cinta. Kemudian yang *kedua* pengarang film juga menyampaikan gambaran kepada para penonton bahwa film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay ini menceritakan dengan detail bahwa sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan yang lain memang seharusnya saling membantu dan memotivasi sesama. *Ketiga* Kang Abay selain sebagai content creator ia juga pernah memperoleh dua penghargaan yaitu Best Song Writer di Bandung Award (INA) pada tahun 2016 dan mendapat penghargaan Best Song Writer di Bandung Nasheed Award (BNA) di tahun 2016 juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan mengangkat judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay”. Judul tersebut penulis ambil dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi penonton film dan pembaca skripsi.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya salah persepsi maka dengan ini penulis memberi batasan pengertian pada judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay”.

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal kata *vale're*- (Bahasa Latin), artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang¹¹. Sedangkan Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik¹². *Character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya¹³.

Jadi nilai-nilai pendidikan karakter penulis menyimpulkan yaitu perubahan sikap, sifat kejiwaan seseorang melalui pengajaran dan latihan menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara.

2. Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*

Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* merupakan salah satu dari banyak karya Kang Abay. Film *Cita Cinta Muslimah* ini menyuguhkan berbagai cita-cita yang ingin dicapai dan perjalanan muslimah di Asrama. Di dalamnya banyak menyampaikan tentang jujur, kreatif, peduli social, tanggung jawab, serta kerja keras melalui sosok persahabatan *sisterlillah*. Mereka terdiri dari Mina, Mala, Rara, Dina, dan Siska. Mereka tinggal di sebuah asrama STM (Sekolah Tinggi Muslimah). Di asrama tersebut

¹¹ Sulastris, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm 11

¹² Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013, hlm 26

¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, hlm 2

terdapat peraturan bahwa dilarang berpacaran dan apabila ada yang ketahuan maka akan mendapat SP dari kampus bahkan akan di drop out. Mala dengan ikhlas dan berniat hijrah hubungannya yang sudah lama dengan Dewa. Namun beberapa kali ketahuan karena Dewa sering menemui Mala sampai ia mendapat SP tetapi dengan dukungan sahabat-sahabatnya ia menceritakan dengan sebenar-benarnya dan mendapatkan keputusanpun dengan sesuai harapan. Persahabatan mereka sesuai dengan namanya. Sisterlillah dimana bukan mengedepankan cinta saja tetapi juga cita-cita seorang muslimah dimana menyetarakan kedudukan sama dengan laki-laki. Setelah wisuda mereka menjadi apa yang mereka cita-citakan dan Mala dipertemukan kembali dengan Dewa dan akhirnya menikah. Dari Film ini mengajarkan tentang bagaimana menjadi seorang wanita berjuang sesuai apa yang di cita-citakan dengan kerja keras dan bertanggung jawab melalui persahabatn Sisterlillah terutama tokoh Mala.

3. Kang Abay

Kang Abay atau bernama asli Bayu Adhitya. Ia adalah seorang *motivasinger, song writer dan penulis*. Kang abay pertama kali menulis novel berjudul *Cinta Dalam Ikhlas* yang sebelumnya meluncurkan *song book* berjudul *Galau Positif* dan *song book Pernikahan Impian*. Sebagai content creator, Kang Abay adalah penggagas project #CintaPositif dan #Singelillah yang polpuler di Youtube dan media social lainnya. Sebagai *song writer*, ia telah menciptakan beberapa judul lagu. Dan, lagu-lagu Kang Abay terpilih menjadi *official song* di banyak komunitas positif di Indonesia, seperti Komunitas Pengusaha Tangan di Atas (TDA), Teladan Rasul, Muda Mulia, Tweet Nikah, dan lain-lain

Tahun 2016, sebagai pencipta lagu, Kang Abay pun telah memperoleh dua penghargaan, yaitu *Best Song Writer* di Indonesia *Nasheed Award* (INA), dan Penghargaan *Best Song Writer* di Bandung *Nasheed Award* (BNA). Selain itu, aktivitas Kang Abay lainnya adalah seorang pembicara

publik, khususnya pembicara tema Cinta Positif, pranikah, dan bagaimana menggapai menggapai cita-cita atau impian. Ratusan *event* seminar di lebih dari 50 kota di Indonesia pernah dihadiri oleh Kang Abay selama 4 tahun terakhir, dengan 50.000 lebih audience yang terlibat¹⁴.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah pada :

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Apa Saja yang Terdapat dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay.
2. Bagaimana Relevansi Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* dengan Pendidikan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*” karya Kang Abay bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memerikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang keberadaan karya sastra, khususnya film yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Memperbanyak dan semakin bervariasi keilmuan media sebagai media pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film terutama dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay.

¹⁴ Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, (Yogyakarta: Penerbitan Bunyan, 2018), hlm 285.

- b. Memberikan manfaat bagi penonton dan khususnya bagi penulis sendiri.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka untuk mencari kajian pustaka untuk mencari teori yang dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadikan referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya penelitian tentang :

1. Skripsi Yuni Pratiwi Ningsih dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*.¹⁵ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam film Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevannya dengan Pendidikan Agama Islam berupa religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun salah satu nilai-nilai pendidikan karakter dalam skripsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu Rara selalu mempraktikkan adab masuk dan keluar kamar mandi juga Nussa selalu mengingatkan Rara untuk tidak lupa membaca doa keluar kamar mandi dari penggalan episode ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim untuk selalu ingat berdoa kepada Allah

¹⁵ Yuni Pratiwi Ningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.

SWT dan mempraktikkan adab-adab yang sudah diajarkan dalam agama Islam.

2. Skripsi karya Salis Awaludin dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*.¹⁶ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo adalah nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, tawakkal, sabar), nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berfikir logis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu), nilai karakter terhadap sesama manusia (menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, peduli), nilai pendidikan karakter terhadap lingkungan (peduli sosial dan lingkungan), nilai pendidikan karakter terhadap hubungannya dengan kebangsaan (nasionalisme).
3. Skripsi karya Iif Rahayu dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto*.¹⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembaan karya Hasto Broto terdapat nilai pendidikan karakter dalam film ini terhadap Tuhan Yang Maha Esa (religius) ada beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, sabar. Sedangkan nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri terdiri dari jujur, bertanggung jawab, percaya

¹⁶ Salis Awaludin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018

¹⁷ Iif Rahayu, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020

diri, berjiwa wirausaha, kemudian nilai pendidikan nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia terdiri dari menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, komunikasi/bersahabat. Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan terdiri dari peduli sosial dan lingkungan. Terakhir nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu terdiri nasionalisme, menghargai keberagaman.

4. Skripsi karya Angga Jaelani Sukhron dengan judul *Nilai-nilai Karakter dalam Film Jokowi karya Azhar Koino Lubis*.¹⁸ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Jokowi karya Azhar Koino Lubis terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Adapun perbedaan untuk kajian pustaka pertama dengan penelitian yang sedang dikaji adalah selain menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter juga menganalisis relevansi film dengan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan pada kajian pustaka kedua dengan penelitian yang sedang dikaji adalah selain menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter juga menganalisis implementasi film dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

Selanjutnya kajian pustaka ketiga dengan penelitian yang sedang dikaji memiliki perbedaan mengelompokkan nilai-nilai karakter menjadi beberapa

¹⁸ Angga Jaelani Sukhron, *Nilai-Nilai Karakter dalam Film Jokowi Karya Azhar Koino Lubis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018

point. Perbedaan kajian pustaka ke empat dengan penelitian yang sedang dikaji selain menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter juga ternyata membahas tentang relevansi film dengan relevansi kepribadian islami.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya¹⁹. Jenis penelitian digunakan pada penelitian ini adalah Semiotik. Kata Semiotik berasal dari Bahasa Yunani Semeion yang berarti tanda. Tokoh yang mengembangkan ilmu semiotik adalah Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Teori semiotik lebih ditekankan untuk menganalisis tanda-tanda arsitektur.²⁰ Peirce membagi menjadi tiga komponen yaitu representamen, interpretan dan objek.²¹

2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah²². Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer/pokok, dan sumber data sekunder/ pelengkap.²³

¹⁹ Diding Bajuri, Analisis Kualitas Pelayanan Public Perangkat Desa Pagongan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Volume VI No 1 Januari-Juni 2013*, hlm 158

²⁰ Jafar Lantowa, dkk, *Semiotika Teori, Metode dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), hlm 1-3

²¹ Jafar Lantowa, dkk, *Semiotika Teori, Metode dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, hlm 5

²² Vina Herviani & Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi, Volume VIII/No.2/Oktober 2016*, hlm 23

²³ Vina Herviani & Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", hlm 23

a. Sumber Data Primer/Pokok

Sumber data primer menurut Umi Narimawati ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama biasanya tersedia dalam bentuk kompilasi maupun dalam bentuk file-file²⁴. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain²⁵. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian itu sendiri yaitu primer film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

b. Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder ialah sumber yang diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer²⁶. Adapun sumber data sekunder yang bisa diambil seperti buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sedangkan menurut Ulber Silalahi data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan-tangan kedua taua dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian.²⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁸ Dalam penelitian terdapat teknik penelitian yang di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

²⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017*, hlm 211

²⁵ Vina Herviani & Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", hlm 23

²⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm 39-40

²⁷ Vina Herviani & Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", hlm 23

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016) hlm 74

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti antara lain :

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian²⁹. Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan teknik simak dan catat. Penulis menyimak dengan teliti isi film kemudian mencatat terkait isi film yang berkaitan dengan nilai nilai pendidikan karakter. Dengan hal ini penulis menghimpun jurnal, artikel, dan foto yang terkait nilai-nilai pendidikan karakter.

Dengan ini bertujuan untuk memperoleh data yang di harapkan, adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis antara lain :

- 1) Menentukan tujuan observasi. Tujuan penulis melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi pada film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* yaitu dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.
- 2) Mencari dan menentukan adegan film yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 3) Menentukan durasi yang menggambarkan adegan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 4) Merelevansikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film dengan pendidikan.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

²⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 90

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁰ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce. Dimana menurut Charles dibagi menjadi tiga komponen yaitu interpretan, tanda dan objek. Menurutnya, salah satu bentuk interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda, sedangkan tanda adalah kata, dan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda.³¹

Dalam penelitian ini yang menjadi interpretan adalah hasil yang diperoleh dari tanda dan objek yang disimpulkan. Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sedangkan tanda adalah adegan dan dialog yang terdapat dalam film *Siterlillah Cita Cinta Muslimah*.

Terdapat langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan dari hasil penelitian di lapangan. Dalam proses reduksi data meliputi meringkas, mengkode, menelusuri lebih mendalam.³²

2. Penyajian Data

Penyajian data sendiri adalah kegiatan setelah data tersusun dan kemungkinan akan dijadikan kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data bisa berbentuk teks naratif dimana bentuk data berbentuk catatan lapangan. Selain itu bentuk penyajian data bisa berbentuk matriks, grafik, jaringan bahkan bagan. Adapun kelebihan apabila hasil

³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari- Juni 2018, hlm 84

³¹ Fransiska Nilapravitasari, *Pesan Dakwah Dalam Film (Anlisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, 2021

³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kuantitatif", hlm 91

penelitian berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan akan mempermudah untuk melihat hasilnya dan akan memudahkan dalam menarik kesimpulan.³³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi secara sistematis berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam proses penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan tahap analisis data dimana tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam penelitian dimana peneliti dapat menyimpulkan dari hasil rumusan masalah yang diperoleh dari hasil dokumentasi.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan dasar dari keseluruhan isi semua skripsi yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud sebagai sebuah kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan menuju bab selanjutnya.

Bab II LANDASAN TEORI. Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sisterlillah karya Kang Abay* per sub babnya. Penjelasan sub bab mengenai nilai-nilai pendidikan karakter meliputi : 1) Pengertian pendidikan, 2) Pengertian karakter, 3) pengertian pendidikan karakter, 4) Tujuan pendidikan karakter 5) Metode pendidikan karakter dan 6) Nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk sub bab

³³ Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003), hlm 10

³⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume 1, Nomor 2, Agustus, 2017, hlm 216*

mengenai film meliputi: 1) Pengertian film, 2) Fungsi film, 3) Macam-macam film, 4) Manfaat film bagi pembelajaran.

Bab III profil film. Dalam bab ini menjelaskan tentang profil karya sastra berupa film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay diantaranya meliputi: 1) profil Kang Abay dan karya-karya nya, 2) film *sisterlillah cita cinta muslimah* , yang berisi profil film dan sinopsis, serta kelebihan dan kekurangan film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

Bab IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi tentang hasil nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film serta relevansi film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab V PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan itu sebagai sebuah kegiatan dan proses dimana didalamnya kegiatan yang disengaja dan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat dimana dengan tujuan untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur individu sesuai yang dicita-citakan orang tua terhadap anaknya untuk masa depan dan tentunya bermanfaat³⁵

Sedangkan menurut beberapa tokoh berpendapat tentang pengertian pendidikan diantaranya:

a. Ahmad D. Marimba merumuskan bahwa pendidikan itu sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut beliau pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik³⁶.

b. H. Mangun Budianyanto berpendapat bahwa pendidikan itu mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal. Adapun aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan yaitu aspek

³⁵ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 289

³⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yoyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 26

badan, akal, dan ruhani dengan tujuan kedepannya bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat serta memperoleh kehidupan yang sempurna³⁷.

Secara umum pendidikan dapat diartikan suatu proses yang didesain oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mentransfer keahlian atau kecakapan serta kemampuan. Mentransfer atau penularan itu berlangsung terus-menerus dari suatu generasi ke generasi dan dilakukan secara terus menerus³⁸. Jadi penulis menyimpulkan Sebagai seorang pendidik dalam proses mendidik baik formal, informal ataupun non formal pasti dengan adanya tujuan salah satunya yaitu usaha mengembangkan kepribadian dan kecerdasan peserta didik.

Seperti halnya pendapat Hadari Nawawi dimana terdapat tiga usaha yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pendidikan yaitu³⁹;

a. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga disebut "*Pendidikan Formal*".

b. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis di lingkungan keluarga disebut "*Pendidikan Informal*".

c. Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal disebut "*Pendidikan Non Formal*".

Dari ketiga usaha pendidikan penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik di lembaga formal, informal atau non formal dengan tujuan kedepannya mampu membantu

³⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, hlm 27

³⁸ Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 22

³⁹ Endang Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015) hlm 5

mencerdaskan peserta didik dan mampu mendewasakan kepribadian peserta didik.

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari Bahasa Yunani Kharakter yang berakar dari diksi kharassein yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/ to engrave). Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/ tabiat/ watak⁴⁰. Selain itu penulis juga mengutip beberapa pendapat terkait pengertian karakter menurut para ahli diantaranya :

- a. Gordon W. Allport karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*), karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*)⁴¹.
- b. Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil⁴².
- c. Hermawan Kertajaya dalam Heri Gunawan berpendapat bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah memang asli sejak lahir dan melekat pada kepribadian benda atau individu tersebut merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu⁴³.

⁴⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, hlm 1

⁴¹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, hlm 10-11

⁴² Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib Vol 9 No. 1 Januari-Juni 2016*, Hlm 123

⁴³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014), hlm 9-10

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain secara spontan. Pada akhirnya karakter itu menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan mencari ciri khas⁴⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khusus pada diri individu yang melekat yang dipengaruhi oleh factor luar diantaranya dari lingkungan keluarga dimana diterima dan dilakukan yang awalnya secara tidak sengaja kemudian menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khusus bagi individu tersebut baik watak, sikap, cara merespon sesuatu dengan spontan.

Karakter individu juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan bergaul dengan secara terus menerus dan lingkungan sekolah dimana pendidik mengajarkan yang kemudian peserta didik menerima dan mempraktikkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi acuan apa yang sudah dipahami di sekolah. Oleh karena itu karakter melekat pada diri seseorang baik ataupun buruk itu dipengaruhi oleh faktor luar dimana mereka beraktivitas secara terus menerus.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusung. Sedangkan di Indonesia istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan sekitar 2000-an. Hal itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) Tahun 2005- 2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”⁴⁵

⁴⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, hlm 29

⁴⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitansi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, hlm 11

Agus Prasteyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil⁴⁶. Jadi menurut saya pendidikan karakter itu pendidikan yang didalamnya mengajarkan dan membiasakan peserta didik agar memiliki sikap sesuai dengan nilai leluhur dan unggul dalam kognitif dan skill kemudian dipraktikan dan bermanfaat di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa negara.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus semuanya dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah⁴⁷.

Karakter seseorang bisa melekat dan tertanam karena belajar dan dipraktikan secara terus menerus. Menurut Bije Wijajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan⁴⁸.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menyerpurnakan akhlak, menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang beradab

⁴⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, hlm 30

⁴⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, hlm 14

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, hlm 29-30

dan bermartabat. Selain itu menjadikan manusia yang berakhlak mulia dengan memiliki akhlak manusia perlu diasah baik hati, pikiran dan raganya secara terpadu. Dengan pembiasaan serta mendapatkan banyak motivasi maka akhlak manusia akan terbentuk dengan baik⁴⁹.

Secara prinsipial, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab⁵⁰

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia berakhlak mulia. Nabi Muhammad SAW merupak sosok yang menjadi tolak ukur dalam agama Islam dan menjadikan Al-Quran pula sebagai dasar pembentukan karakter. Akan tetapi tidak akan mampu menyamai akhlaknya Nabi Muhammad SAW⁵¹

Sedangkan tujuan pendidikan menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana adalah⁵²:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak dan menjadi terbiasa, baik ketika proses sekolah maupun setelah sekolah (setelah lulus sekolah).

⁴⁹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hlm 21

⁵⁰ Aisyah M., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm 13

⁵¹ Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perpektif Islam dan Thomas Lickona", *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume VII Nomor 1, September 2018-Februari 2019*, hlm 89

⁵² Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, hlm 26

- b. Mengoreksi dan menyetarakan perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan tujuan pendidikan pada institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu yang berkaitan dengan perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang kemudian akan dipraktikkan oleh semua peserta didik dan juga masyarakat. Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi peserta didik. Menurut Suyanto, ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik yang kemudian diterbitkan⁵³

5. Metode Pendidikan Karakter

Proses pendidikan harus adanya metode atau cara yang digunakan agar pendidikan bisa dipahami dan dapat diterapkan sesuai harapan orang tua dan pendidik tentunya. Maka hendaknya menggunakan yang media tepat dan mudah dipahami peserta didik. Dengan belajaran karakter disekolah peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter sesuai ajaran agama, budaya dan negara.

Adapun metode pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter diantaranya sebagai berikut⁵⁴:

- a. Sedikit Pengajaran atau Teori

Pembentukan karakter pada peserta didik sebaiknya dengan sedikit pengajaran dan memperbanyak praktik. Dengan seperti itu anak bisa

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 42-44

⁵⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, hlm 23-31

menjadi terbiasa dan bisa terbiasa berkarakter secara spontan. Maka apabila pendidikan karakter hanya memperbanyak teori-teori saja maka hanya otaknya saja yang semakin terasah dan mendapat informasi saja tetapi sementara perilakunya masih kosong.

b. Banyak Peneladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling mudah dan paling berpengaruh bagi anak. Seperti di lingkungan keluarga anak akan mendengarkan, meniru dan melihat apa yang orang tua ucapkan, dan kerjakan. Maka sama halnya dengan di lingkungan sekolah, pendidik sebaiknya berperilaku jujur, dapat dipercaya, berani, semangat, ramah, percaya maka nantinya peserta didik pun akan meniru apa yang dia lihat, mendengar karena baik buruknya perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik.

c. Banyak Pembiasaan atau Praktik

Pembiasaan merupakan keadaan di mana seseorang mempraktikkan perilaku/kegiatan yang belum atau jarang dilakukan menjadi terbiasa. Pendidikan karakter seperti jujur, menghargai hak dan kewajiban baik diri sendiri ataupun untuk orang lain apabila dilakukan secara terus menerus maka nantinya akan menjadi terbiasa dalam kehidupan. Oleh karena itu baik pendidik ataupun orang tua sebaiknya mempraktikkan dan membuat anak terbiasa berbuat baik maka anak akan menjadi terbiasa dan menjadi karakter yang melekat pada diri anak.

d. Banyak Motivasi

Manusia yaitu insan yang tidak bisa hidup sendiri. Selain itu, manusia membutuhkan juga membutuhkan motivasi dan semangat dari orang lain ketika kondisi semangatnya menurun. Dengan diberi motivasi dari orang lain maka ia energy yang bertambah.

e. Pengawasan dan Penegakan Aturan yang Konsisten

Manusia selain membutuhkan semangat dari orang lain manusia juga membutuhkan pengawasan dan aturan hidup. Dengan adanya pengawasan dan aturan yang konsisten akan menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Dengan adanya aturan hidup manusia akan menjadi jelas dan terarah.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari kata *vale're* (Bahasa latin) artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok lain. Selain itu juga terdapat pendapat oleh Arthue W. Comd bahwa nilai adalah penalaran kepercayaan-kepercayaan yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyelesaikan tujuan serta perilaku yang akan dipilih⁵⁵.

Menurut Thomas Lickona melalui buku *The Return of Character Education* dan buku *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. Menurutnya terdapat tiga unsur pokok pendidikan karakter yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)⁵⁶.

Sedangkan dalam jurnal lain yang penulis temukan berbeda dengan penjelasan sebelumnya. Bahwa Thomas Lickona terdapat tujuh unsur-unsur karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik diantaranya :

1. Ketulus hati atau kejujuran (*honesty*)
2. Belas kasih (*compassion*)
3. Kegagahberanian (*courage*)
4. Kasih saying (*kindess*)
5. Kontrol diri (*self-control*)

⁵⁵ Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, hlm 11-12

⁵⁶ Samrin, *pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)*, hlm 124

6. Kerja sama (*cooperation*)

7. Kerja keras (*diligence or hard work*)

Tujuh karakter ini menurut Thomas Lickona yang paling penting diajarkan kepada peserta didik yaitu ketulus hatian. Karena dengan menjadikan generasi yang ketulus hatian atau kejujuran itu artinya sama dengan mengokohkan suatu bangsa⁵⁷.

Terdapat sepuluh pilar karakter yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter antara lain sebagai berikut⁵⁸:

1) Dapat dipercaya (*trustworthiness*)

Menjadi pribadi yang dapat dipercaya dimulai dari dapat dipercaya oleh diri sendiri, orang lain, hingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh marketplace. Namun yang akan dibahas di sini adalah yang pertama yaitu menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Karena jika kita menjadi pribadi yang dapat dipercaya, maka di mana pun kita berada dan berelasi kita menjadi pribadi yang dapat diandalkan⁵⁹

2) Hormat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hormat artinya sama dengan menghargai yaitu sopan dan menunduk.

3) Tanggung jawab

Dapat dikatakan tanggung jawab apabila mampu melakukan sesuai tugas dan mampu mengajar yang memang terbatas.

⁵⁷ Nur Zaidi Salim, dkk, “Studi Komprasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazali dan Thomas Lickona”, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Volume. 18 No. 2. Desember 2018, Hlm 148

⁵⁸ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hlm 4-5

⁵⁹ Christofora Megawati Tirtawinata, “Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya”, *HUMANIORA* Vol. 4 No. 1 April 2013: 49-57, Juli 2021

4) Berperilaku adil (*fairness*)

Menurut Frans Magnis Suseno dalam bukunya Etika Politik menyatakan bahwa adil itu memperlakukan semua orang dengan sama dalam situasi yang sama.⁶⁰

5) Sikap peduli (*caring*)

Sikap peduli salah satunya peduli dengan sosial. Peduli sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

6) Warga negara yang baik.

Warga negara yang baik adalah mereka yang mampu menjadi pemerintah yang memerintah dan diperintah dalam kehidupan publik, dimana kedua posisi ini suatu saat dapat berganti (*who share in the civic life of ruling and being ruled in the turn*).⁶¹

7) Pemberani

Nabi Muhammad saw. bersabda dalam salah satu hadisnya, “Bukanlah dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya di waktu marah.” (HR. al-Bukhari dan Muslim). Dari hadis ini ternyata ukuran berani atau tidaknya seseorang tidak bisa dilihat dari segi olah fisiknya, tetapi dari segi olah jiwanya. Akan tetapi orang dikatan pemberani bukan dilihat dari dilihat dari fisiknya yang kuatkan melainkan dikatakan pemberani apabila kekuatan jiwanya yang selau menggerakkan untuk selalu berbuat baik dan membela kebenaran.⁶²

⁶⁰ Afifa Rangkuti, “Konsep Keadilan Dalam Islam”, *TAZKIYA Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VI No. 1, Januari-Juni 2017

⁶¹ Winarno, “Pemikiran Aristoteles Tentang Kewarganegaraan dan Konstitusi”, *HUMANIKA Vol. 21 No. 1 (2015)*, Diakses Pada 9 Juli 2021 Pukul 13.34

⁶² Marzuki, “Seri Pendidikan Karakter Islami: Berani Membela Kebenaran”, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Marzuki,%20Dr.%20M.Ag./18.%20Berani%20Mem%20bela%20Kebenaran.pdf> diakses pada 9 Juni 2021 pukul 12.33

8) Mandiri dan tekun

Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan tidak selalu bergantung hidup dengan orang lain⁶³. Sedangkan arti tekun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.

9) Dapat diandalkan

Yaitu sikap seseorang diberi kepercayaan dan benar-benar dapat dipercaya atas kesanggupan dan kemampuannya.

10) Memiliki integritas

Filsuf Herb Shepherd menyebutkan integritas diri sebagai kesatuan yang mencakup mutu seseorang yang berkaitan dengan empat nilai, yaitu perspektif (spiritual), otonomi (mental), keterkaitan sosial, dan tonus (fisik)⁶⁴.

Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional (I pusat kurikulum. Pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah. 2009:9) yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶⁵

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

⁶³ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *KORDINAT Vol. XVI No. 1 April 2017*, hlm 33

⁶⁴ Antonius Atosokhi Gea, "Integritas Diri Keunggulan Pribadi Tangguh", *Character Building Journal Vol. 3 No. 1, Juli 2006: 16-26*

⁶⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, hlm 28-29

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab⁶⁶

Jadi alangkah baiknya dalam pendidikan di Indonesia yang awalnya menekankan lulus dengan intelektual yang maju dan menjadi lulusan yang berkualitas sebaiknya diganti dengan pendidikan yang lulus dengan jiwa yang berkarakter baik moral, etika sopan santun dilingkungan manapun. Sebab kesuksesan seseorang bukan hanya diukur dengan prestasi dan harta yang mereka miliki tetapi bisa diukur dengan mempraktikkan yang sudah dipelajari baik dilingkungan sekolah ataupun kejadian sehari-hari.

Kesuksesan seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga diukur oleh kemampuan mengelola diri dan menjalin hubungan secara sosial yaitu dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter terdiri dari nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan kebangsaan. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut⁶⁷ :

a. Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa

Akhmad Muhaimin Azzet berpendapat bahwa Adapun nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa yaitu Religius. Hal ini memang seharusnya dikembangkan baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat agar anak memiliki karakter yang religius baik dalam pikiran,perkataan, dan perbuatan.

⁶⁶ Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal Of Social Science Teaching* 1.1 (2017)., Hlm 44 Diakses Pada 10 Juni 2021 Pukul 14.14

⁶⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 88-93

b. Karakter Terkait dengan Diri Sendiri

Akhmad Muhaimin Azzet berpendapat Selain memiliki karakter yang religius, anak seharusnya di kembangkan agar memiliki karakter yang jujur karena dengan memiliki karakter jujur akan menjadi orang yang percaya diri dan dapat dipercaya orang lain. Selain memiliki sikap jujur perlu juga dikembangkan sikap bertanggung jawab. Manusia harus memiliki sikap yang tanggung jawab baik pada Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kemudian karakter yang perlu dikembangkan selanjutnya yaitu percaya diri. Tetapi bukan percaya diri yang membuat anak menjadi sombong dan angkuh melainkan menjadi pribadi yang semangat dan optimism dalam berbagai banyaknya persoalan.

Setelah anak memiliki sikap percaya diri perlu juga ditanamkan sikap disiplin di setiap tempat bukan hanya disekolah saja. Ketika sudah menjadi anak yang disiplin alangkah baiknya dikembangkan pula sikap kerja keras. Dimana anak bukan hanya menghargai waktu tetapi juga menjadi anak yang bekerja keras dalam kesehariannya. Dengan memiliki sikap bekerja keras dan menghargai waktu maka anak akan menjadi orang yang mandiri tidak menjadi orang yang bergantung dengan orang lain. Lembaga pendidikan seharusnya bisa membuat peserta didik menjadi pribadi yang ingin tahu baik ilmu pengetahuan tanpa adanya paksaan. Selain mengedepankan rasa ingintahu terkait ilmu pengetahuan sebaiknya peserta didik memiliki jiwa berwirausaha. Karena zaman sekarang teknologi semakin mudah di jangkau maka berwirausaha pun akan semakin gampang dimanfaatkan. Karakter yang sangat penting dimiliki yaitu bergaya hidup sehat. Karena dengan terbiasa bergaya hidup sehat maka akan selalu berusaha menjaga dan menghindari kebiasaan yang bisa membuat badan menjadi terkena sakit.

c. Karakter Terkait dengan Sesama Manusia⁶⁸

Akhmad Muhaimin Azzet berpendapat karakter yang terkait dengan sesama manusia adalah terbangunnya hak dan kewajiban terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dengan saling memberikan hak dan kewajiban sesama manusia maka tidak akan ada yang dirugikan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting agar bisa menanamkan pada diri peserta didik menjadi anak yang memberikan hak dan kewajiban pada orang lain bukan hanya untuk diri sendiri saja. Dengan anak memberi hak dan kewajiban pada orang lain juga membuat anak memiliki sikap demokratis. Kemudian sebagai manusia harus memiliki karakter santun baik Bahasa ataupun tingkah lakunya kepada orang lain. Dengan memiliki sikap santun maka akan menjadi orang yang dihormati dan disegani orang lain. Kemudian karakter terkait dengan sesama manusia yang terakhir yaitu mematuhi aturan sosial. Dengan adanya sebuah peraturan sosial yaitu pasti adanya tujuan yang ingin dicapai untuk kebaikan bersama oleh karena itu semua aturan sosial yang ada harus dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat.

d. Karakter Terkait dengan Lingkungan⁶⁹

Akhmad Muhaimin Azzet berpendapat anak didik juga harus dibangun karakternya yang berkaitan dengan lingkungan mereka tinggal. Diantara karakter yang paling harus tanamkan oleh lembaga pendidikan yaitu karakter peduli sosial dan lingkungan. Peduli sosial sendiri yaitu dimana seseorang bukan hanya mementingkan kebutuhan diri sendiri tetapi juga memperhatikan dan selalu membantu orang lain. Membantu orang lain bukan hanya berhubungan dengan harta saja tetapi juga bisa dengan tenaga bahkan dengan menjenguk tetangga yang sakit juga termasuk peduli sosial. Sedangkan peduli lingkungan

⁶⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, hlm 93-96

⁶⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, hlm 96-98

bisa ditunjukkan dengan selalu menjaga lingkungan dan berusaha membuat kerusakan lingkungan alam disekitar kita hidup. Kemudian selain kedua karakter yang sudah disebutkan, ada juga karakter menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalis.

Menurut Andrianto pengembangan karakter harus memperhatikan karakter dasar yang dimiliki individu. Karena karakter dasar individu nantinya menjadi pijakan. Tanpa adanya karakter dasar, maka pendidikan karakter akan tidak terarah dan tanpa arah tujuan. *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) merangkum pendidikan karakter menjadi 9 pilar, yaitu⁷⁰ :

1. Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kujujuran/amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotng royong.
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.
8. Baik hati dan rendah hati.
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Sementara itu, Character Count USA mengemukakan sepuluh karakter dasar manusia yang dapat dikembangkan, yaitu⁷¹ :

1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Peduli (*caring*)
4. Jujur (*fairness*)
5. Tanggung jawab (*responsibility*)
6. Kewarganegaraan (*citizenship*)

⁷⁰ Aisyah M., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, hlm 31-32

⁷¹ Aisyah M., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, hlm 32

7. Ketulusan (*honesty*)
8. Berani (*courage*)
9. Tekun (*delligence*)
10. Integritas (*integrity*)

Kemudian dari sepuluh karakter yang dikemukakan oleh Character Count USA diringkas menjadi 6 karakter yang meliputi⁷² :

1. Karakter dapat dipercaya (menjadi pribadi yang selalu bersyukur, jujur, loyal berani, melakukan yang benar dan bisa menjadi orang yang diandalkan oleh orang lain kapanpun dan dimanapun)⁷³.
2. Hormat, yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan santun baik kepada orang tua, seumur, bahkan lebih muda.
3. Tanggung jawab, yaitu sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang memang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, (alam, sosial, budaya), negara dan Allah YME⁷⁴.
4. Berperilaku adil, keadilan itu adalah kehendak yang ajeg dan tetap dan diberikan kepada masing-masing bagiannya (*iuatitia est constants et perpetua voluntas lud suum euique tribuendi*). Menurut Aristoteles menyatakan bahwa keadilan adalah kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan dan semua manusia harus mendapatkan keadilan oleh siapapun⁷⁵.

⁷² Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji: Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*, hlm 5-6

⁷³ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji: Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*, hlm 5

⁷⁴ Nuarini, "Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun", <https://media.neliti.com/media/publications/216018-none.pdf>, Hlm 3 Diakses Pada 10 Juli 2021 Pukul 09.45

⁷⁵ Nurlaila Harun, "Makna Keadilan dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-undangan", Diakses pada 10 Juli 2021 pukul 10.30

5. Sikap peduli, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan peduli sosial adalah sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Retno Listyarti peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan⁷⁶
6. Menjadi warga negara yang baik, yaitu pribadi yang mampu memberi bantuan kepada semua lapisan masyarakat dan negara dan menghormati otoritas dan mentaati hukum yang berlaku⁷⁷.

B. Hakikat Film

1. Pengertian Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Film dalam arti sempit adalah sebuah penyajian gambar melalui layar lebar. Sedangkan pengertian film secara lebih luas film merupakan gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Menurut Gamble film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁷⁸

Palapah dan Syamsudin berpendapat bahwa film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. Ketiga

⁷⁶ A.Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, hlm 44 Diakses pada 10 Juni 2021 pukul 14.14

⁷⁷ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji: Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*, hlm 6

⁷⁸ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm 1-2

unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film, oleh karenanya seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran⁷⁹

Selain itu film juga memiliki arti sebagai bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga merupakan suatu bentuk salah satu pesan yang ingin dikirim atau disampaikan dari produser kepada penonton terkait isi film.

Sedangkan pengertian secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang berarti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Menurut Javadalsta berpendapat bahwa film adalah rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau *video*⁸⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media massa sangat banyak jenisnya yaitu terdiri dari media cetak (seperti surat kabar dan majalah), dan media elektronik (seperti radio, televisi, video, film) dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media massa pembelajaran menjadi lebih kreatif dan semakin menarik. Di era zaman sekarang pembelajaran bukan hanya menggunakan strategi guru ceramah dan buku saja. Tetapi di era zaman sekarang sudah sangat banyak yang bisa di gunakan seperti film, buku online. Selain media pembelajaran yang semakin mudah di gunakan dan dimanfaatkan seperti film sangat mempermudah peserta didik mencerna dan menarik peserta didik.

⁷⁹ Febri Faizin, dkk, Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing”, *Journal of Animation & Games Studies*, Vol . 5 No. 1 - April 20 19, Hlm 37

⁸⁰ Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 2

2. Sejarah Film di Indonesia

Sejarah perfilman di Indonesia melalui banyak rintangan dalam kurun waktu yang singkat perkembangan film secara global. Adapun sejarah perfilman di Indonesia menurut Stanley J. Baran sebagai berikut⁸¹ :

- a. Tahun 1900, film pertama kali masuk ke Indonesia
- b. Tahun 1929, Indonesia pertama kali memproduksi film
- c. Tahun 1955, Indonesia membentuk FFI (Festival Film Indonesia)
- d. Tahun 1960-1970an, keluasan dan kebangkitan perfilman Indonesia
- e. Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan antara film asing dan sinetron televisi
- f. Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia

Maka dapat diketahui bahwa film pertama diperkenalkan pada tahun 1900 di Batavia atau sekarang di kenal dengan nama Jakarta. Film pertama dikenai dengan sebutan “gambar *ideop*”. Film yang pertama kali ditayangkan yaitu film tentang perjalanan Ratu Belanda di Den Hang. Pada awalnya film hanya dikenal sebagai tiruan dari kehidupan nyata bukan seperti sekarang dianggap sebagai karya seni. Film menurut sejarah juga merupakan hasil impor dari film yang ada di Amerika⁸².

Berbeda versi sejarah dengan di atas, film tidak bisa lepas dari peran Belanda yang memperkenalkan dan memutar film. Tujuan Belanda memutar film pada awalnya hanya untuk mempresentasikan gaya hidup, moralitas, dan kebudayaan orang-orang Eropa. Adapun L. Heuveldorp dan G. Krugers yang dianggap sebagai mempelopori produksi film di tanah air melalui rumah produksinya yang bernama *N.V Java Film Company* keduanya memproduksi film yang pertama kali pada tahun 1926 dengan judul film

⁸¹ Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Hlm 4

⁸² Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, hlm 4-5

Loetoeng Kasaroeng yang diputar dibioskop Majestik di Jalan Braga, Bandung⁸³

Sebelum tahun 1950an film Indonesia sudah pernah memproduksi film akan tetapi film-film terkena sensor yang sangat ketat. Kemudian Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) melalui Usmar Ismail (Bapak Perfilman Indonesia) pada tahun 30 maret 1950 memproduksi film untuk yang pertama kali dengan judul *Darah dan Doa*. Dengan karyanya sehingga sesuai Keppres No. 25/1999 pada tanggal 30 Maret ditetapkan sebagai Hari Film Nasional. Industri film di Indonesia mengalami kemunduran memasuki awal tahun 90-an dan kembali bangkit pada tahun 2001 dengan kesuksesan film musical anak-anak yang berjudul *petualangan Sherina* sampai dengan 2002 film Indonesia semakin banyak yang memproduksi meskipun tidak semuanya dianggap mampu melahirkan film yang didalamnya bermutu⁸⁴.

3. Jenis-Jenis Fim

Barza dan Memari juga menegaskan bahwa film dan genre adalah hal yang cukup berkaitan erat. *“films provide natural and authentic context for practice of language. In this regard, the nature of film and its genre might have significant influence on the degree of learners’ comprehension. Genres have substantial role in media studies. Some studies have focused on the language skills in relation to feature films’ genre”*. Genre merupakan istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan teks media ke dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik sejenis. Genre berfungsi untuk memudahkan mengelompokkan sebuah film dan membagikan film dari seluruh film-film yang pernah diproduksi. Selain berfungsi sebagai mempermudah mengelompok

⁸³ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm 20

⁸⁴ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, hlm 10-13

film, genre berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada penonton terhadap film yang akan merekasaksikan⁸⁵

Menurut Askurifal Baksin dalam bukunya teknik pembuatan film membagi jenis film dengan beberapa sesuai klasifikasinya, antara lain⁸⁶:

a. Menurut Jenis Film. Menurut jenis filmnya, film terbagi menjadi dua yaitu film factual dan film documenter

1) Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi adalah film yang dikenal sebagai film cerita yang hanya sebuah karangan dan ceritanya bukan berdasarkan kehidupan nyata. Contoh film fiksi yaitu film drama, action, animasi, dan masih banyak lagi⁸⁷.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non fiksi adalah film yang isi ceritanya berdasarkan nyata terjadi. Film non fiksi juga terbagi menjadi dua yaitu film factual dan film documenter⁸⁸.

b. Menurut Cara Pembuatan Film. Menurut cara pembuatannya, film terbagi menjadi dua yaitu film eksperimental dan film animasi⁸⁹

1) Film Eksperimental

Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau uji coba, di Indonesia film ini sering dikategorikan sebagai film indie⁹⁰.

⁸⁵ Cut Meutia Karolina, dkk, "Implikasi Genre Film dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra di "Bioskop Harewos", *ProTVF, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 123-142*, hlm 126-127

⁸⁶ Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018), hlm 50-52

⁸⁷ M. Agus Setiono & Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert" , <https://www.neliti.com/id/publications/169334/analisa-pengaruh-visual-efek-terhadap-minat-responden-film-pendek-eyes-for-eyes>, Hlm 3 Diakses Pada 10 Juni 2021 Pukul 16.08

⁸⁸ Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, hlm 50

⁸⁹ Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, hlm 50-52

⁹⁰ M. Agus Setiono & Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert" , hlm 3

2) Film Animasi

Animasi sendiri berasal dari kata “to animate”, yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Selain itu dalam bahasa Latin animasi juga diartikan berasal dari kata “anima” yang artinya jiwa, hidup, atau semangat. Pengertian animasi juga bisa disebut sebagai film yang berasal dari gambar-gambar yang diedit menjadi video yang bergerak dan menyerupai makhluk hidup.⁹¹

c. Menurut Tema Film (Genre)⁹²

1) Drama

Film drama adalah film yang cukup banyak diproduksi dibandingkan dengan film-film bergenre lainnya. Film drama banyak diminati karena berdasarkan ide tema drama banyak menceritakan kehidupan masyarakat sehari-hari. Genre drama sering berfokus pada karakter. Protagonis dalam drama adalah semua orang dalam film tersebut. Semua mempunyai peran yang baik. Biasanya berupa seorang perempuan yang tidak memiliki kekuatan atau bakat yang luar biasa dan biasanya tertindas⁹³

2) *Action*

Tema film dengan genre *action* didalamnya menayangkan adegan-adegan antara dua tokoh dengan watak yang betentangan dengan adegan perkelahian. Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu,

⁹¹ Febri Faizin, dkk, “Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing”, *Journal of Animation & Games Studies*, Vol . 5 No. 1 - April 2019, hlm 37 Diakses pada 10 Juni 2021 pukul 14.49

⁹² Andri Wicaksono, dkk, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, hlm 50-52

⁹³ Danissa Dyah Oktaviani, & Sugeng Nugroho, “Pola Karya Konvensi Pada Film Sekuel Studi Kasus Film Ada Apa Dengan Cinta? 2”, *JURNAL KAJIAN SENI Volume 03, No. 01, November. 2016: 81-94*, hlm 84 Diakses pada 10 Juni 2021 pukul 15.27

tembakmenembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kajar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya.⁹⁴

3) Komedi

Film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing penonton menjadi terbahak-bahak, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, menirukan seseorang atau Bahasa yang dilebih-lebihkan⁹⁵.

4) Tragedi

Film tragedi disebut juga drama duka. Film yang bertemakan tragedi umumnya menayangkan kisah pemeran utama mengalami kejadian yang membuat penonton menjadi merasa kasihan. Pada umumnya pemeran utama film tragedi semangat berjuang tetapi selalu menemui kegagalan dan diakhir cerita biasanya *sad ending*⁹⁶

5) Horor

Film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia⁹⁷.

⁹⁴ Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring, hlm 4

⁹⁵ Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring, hlm 5

⁹⁶ Sastrianingsi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII Mts Swasta Labibia", *Jurnal Humanika No. 16 Vol. 1, Maret 2016 /ISSN 1979-8396*, hlm 4

⁹⁷ Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring, hlm 5

Sedangkan dalam buku lain terdapat berbeda pembagian jenis-jenis film, antara lain jenis-jenis film⁹⁸ :

1) Film Cerita

Film cerita yaitu film yang biasa ditayangkan di bioskop-bioskop. Dari segi ceritanya bermacam-macam ada yang diangkat sesuai dengan kenyataan dan dimodifikasi sehingga cerita didalamnya terlihat semakin menarik.

2) Film Dokumenter (Documentary Film)

Film dokumenter biasanya sering digunakan untuk menyampaikan warisan budaya, eksplorasi terhadap berbagai aspek dalam kehidupan nyata dan menyajikannya dalam suatu rangkaian narasi visual yang menarik dan hidup.⁹⁹

3) Film Berita

Eric C. Hepwood mengemukakan berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum.¹⁰⁰

4) Film Kartun (Cartoon Film)

Darmawan menyatakan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang.¹⁰¹

5) Film-Film Jenis Lain

a) Profil Perusahaan (Corporate Profile)

Film ini dibuat dengan tujuan sebagai alat bantu presentasi terkait profil perusahaan yang dibuat institusi sesuai bidang yang mereka lakukan.

⁹⁸ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, hlm 3-6

⁹⁹ Gede Saindra Santyadiputra, "Film Dokumenter Genggong Sebuah Instrumen Musik Kuno", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI) Volume 6, Nomor 1, Maret 2017*, hlm 61 Diakses Pda 10 Juni 2021 Pukul 16.17

¹⁰⁰ Harahap, Arifin S. & Machyudin Agung. "Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu Dan Menulis Berita." (2012): 1-13, Hlm 3

¹⁰¹ Putri, Anugrah, & Weni Tria. "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1.2* (2013): 1-10, Hlm 2

b) Iklan Televisi

Film ini diproduksi dengan tujuan memperkenalkan produk ataupun memberi informasi terhadap publik. Iklan televisi sebenarnya tidak hanya untuk kepentingan memarkan produk oleh suatu perusahaan saja, akan tetapi berfungsi sebagai sosialisasi informasi seperti kampanye pemerintah, pemberitahuan individu, dan lain-lain. Sehingga dengan iklan televisi mampu memberikan informasi dan diingat secara mudah¹⁰²

c) Program Televisi (TV Program)

Program televisi merupakan tontonan yang dibuat khusus untuk pemirsa dan dibuat sesuai yang dibutuhkan. Jadi penonton bisa memilih bisa menentukan apa yang ingin mereka tonton. Program ini dibuat dengan tujuan menjadi konsumsi pemirsa dan ceritanya bisa fakta ataupun non fakta¹⁰³.

d) Video Klip (*Music Video*)

Video musik adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu. Video musik modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Istilah "video musik" mulai populer pada tahun 1980-an dengan adanya MTV. Sebelumnya, video seperti disebut "klip promosi" atau "film promosi".¹⁰⁴

4. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran

Film selain sebagai hiburan semata tetapi menjadi sebuah media yang kreatif dalam metode pembelajaran di kelas baik film pendek ataupun berdurasi panjang. Akan tetapi, film bukan menjadi media yang digunakan secara terus-

¹⁰² Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, hlm 23

¹⁰³ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, hlm 20

¹⁰⁴ Fajry Himawan & Hanif Al Fatt, "Pembuatan Video Klip "Terbang" Oleh "Flourescent Band" Dengan Menggunakan Teknik Stop Motion", *JURNAL DASIS Vol. 13 No. 4 DESEMBER 2012*, hlm 17

menrus digunakan dalam mengaitkan materi pelajaran. Jadi film hanya menjadi pendukung saja faktor utama dalam pembelajaran hanyalah guru.

Kata media berasal dari kata jamak *medium* yang artinya perantara. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa segala informasi harus adanya media gara tersampaikan dengan jelas dan tepat. Dalam sebuah komunikasi harus ada komponen lain selain media yaitu sumber informasi, penerima informasi dan informasi yang ingin disampaikan terhadap penerima informasi. Komunikasi menjadi penting dalam pendidikan dengan dua arah antara pendidik dan peserta didik dengan baik informasi atau materi yang disampaikan dengan menggunakan media yang bervariasi¹⁰⁵

Dibawah ini merupakan peranan film dalam pendidikan antara lain sebagai berikut¹⁰⁶:

- a. Film merupakan denominator yang umum. Perbedaan kualitas berfikir, membaca atau menulis peserta didik dengan pembelajaran memanfaatkan film maka akan memperoleh sesuatu pada film dari film yang sama.
- b. Didalam film lebih mudah membuat peserta didik mengerti dan paham terkait gerakan-gerakan, uraian dan penjelasan terkait pelajaran.
- c. Dengan memanfaatkan film maka peserta didik akan semakin tertarik.
- d. Film dapat mengatasi keterbatasan peserta didik karena bukan hanya mendengar tetapi melihat terkait penjelasan materi.
- e. Film dapat membedakan butir-butir tertentu dengan symbol, gerak lambat, animasi, dan sebagainya.

¹⁰⁵ Jamalludin. "Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *At-Tabligh* 1.1 (2016): 14-26, hlm. 7

¹⁰⁶ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan: Vol 11 No 2 Jan-Apr 2006*, hlm. 176-186

- f. Film selain menarik juga dapat merangsang dan memotivasi peserta didik.

5. Manfaat film dalam media pembelajaran

Menurut Trianton ada beberapa manfaat dalam film adalah¹⁰⁷:

- a. Alat hiburan
- b. Dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat
- c. Sebagai alat bantu dalam pendidikan
- d. Biasanya menjadi cerminan nilai-nilai sosial suatu negara, karena film juga diangkat dari cerita nyata

Adapun manfaat yang terdapat film sebagai media pembelajaran terhadap minat dan motivasi peserta didik sehingga film bukan hanya menjadi hiburan semata, antara lain :

- 1) Dengan mengaitkan materi dengan film maka pikiran peserta didik akan semakin berkembang dan banyak pendapat
- 2) Menambah dan mempermudah daya ingat pada pelajaran
- 3) Semakin mengembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik
- 4) Film di zaman sekarang akan mudah diakses dimana dan kapanpun dibutuhkan oleh peserta didik sesuai kebutuhan belajar
- 5) Dengan adanya film akan semakin jelas terkait materi yang masih samar

Selain itu juga menurut Rusman penggunaan media film dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas, nantinya siswa diharapkan dapat menerima materi pelajaran oleh guru, memperoleh dan memahami materi yang dijelaskan sesuai yang dijelaskan guru. Sedangkan guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran dan mampu membuat peserta didik menjadi mengingat dan mempraktikan diluar kelas sesuai yang dipelajari dikelas.

¹⁰⁷ Apriliany, Lenny, and Hermiati Hermiati. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021, hlm 193

Dengan menggunakan media film diharapkan mampu memudahkan peserta didik memahami materi dan juga mampu menirukan dan mempraktikan sesuatu yang sudah dipelajari.¹⁰⁸

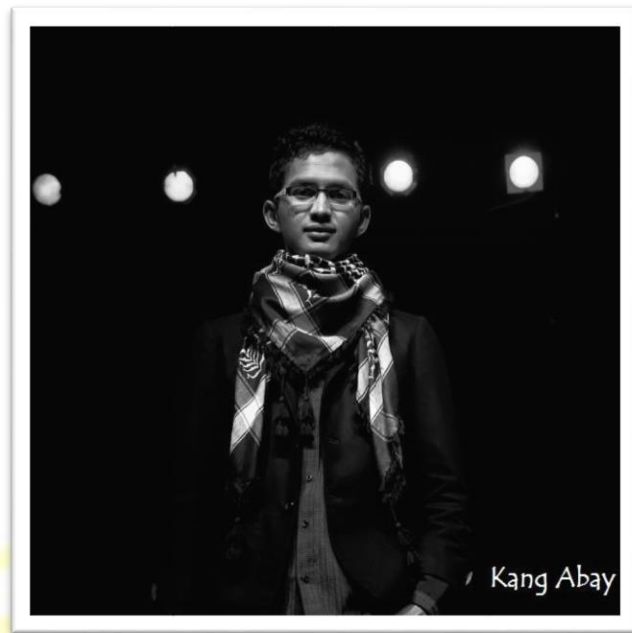


¹⁰⁸ Mai Uliastri Simarmata, dkk, "Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Di SMA Wisuda Pontianak", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.3, No 1 Juni 2019, Hlm 91

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM *SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH* KARYA KANG ABAY

A. Profil Kang Abay



Gambar 0.1

Profil Kang Abay

Penulis film *sisterlillah cita cinta muslimah* yang sedang diteliti bernama Bayu Adhitya atau lebih dikenal dengan nama Kanga Abay. Kang abay lahir di Cinajur dan sekarang menetap di Kota Bandung. Kang abay adalah seorang *content creator*, *songwriter* dan penulis, motivasinger. Selain itu Kang Abay ia seorang pembicara public. Khususnya menjadi pembicara untuk tema cinta positif, pra nikah, dan bagaimana dalam menggapai cita-cita¹⁰⁹.

¹⁰⁹Abay Adhitya, *Hijrah itu Cinta*, hlm 285

Kang Abay sudah banyak menulis. Adapun novel yang pertama ia tulis yaitu novel *Cinta dalam Ikhlas*. Sedangkan hasil karya tulis Kang Abay dan meluncurkan song book yang berjudul *Galau Positif* pada tahun 2012, *Song Book Pernikahan Impian* pada tahun 2014. Selain itu ia juga menjadi seorang *content creator*. Kang Abay menjadi pengagas project #cinta positif dan #singelillah .

Sebagai song writer, banyak sudah lagu-lagu yang sudah ia ciptakan dan ia terpilih menjadi official song salah satunya di Komunitas Pengusaha Tangan di Atas (TDA), Teladan Rasul, Muda Mulia, Tweet Nikah, dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2016, ia mendapat dua penghargaan sebagai *Best Song Writer* di Indonesia Nasheed Award (INA), dan Penghargaan *Best Song Writer* di Bandung Nasheed Award (BNA)¹¹⁰

B. Profil Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah



Gambar 0.2

Profil film sisterlillah cita cinta muslimah

Film sisterlillah cita cinta muslimah ini film yang berlatar belakang persahabatan di asrama dan sedang menempuh pendidikan Sekolah Tinggi Muslimah (STM). Mereka bernama Rara, Mala, Siska, Dina dan Mina. Dengan tujuan yang matang dan semangat membara mereka sama-sama berjuang untuk

¹¹⁰Kang Abay, *Cinta Dalam Ikhlas*, (Yogyakarta, Bunyan, 2017), hlm 1

menggapai cita dan cinta. Penulis film ini bernama Kang Abay. Penulis menggambarkan dalam film bahwa muslimah dalam zaman sekarang dan pendidikan semakin maju sebagai muslimah lebih baik memperjuangkan cita-cita sedangkan memperjuangkan cinta jika sudah siap dan mendekati sesuai target awal.

Film ini dirilis di Youtube Teladan Cinema pada 27 Oktober 2020 dengan durasi 1 jam 19 menit 1 detik dan sampai dengan sekarang sudah 3.463.075 penonton. sedangkan film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah The Movie* (siblings version) sudah ditayangkan di Muflix pada 19 April 2021 yang diperankan oleh OSHICIS (Oki Setiana Dewi, dr. Sindy, dan Ria Ricis). Kesuksesan sebuah karya tidak lepas peran dari banyaknya orang dibelakang layar. Film *Sisterlillah* memiliki tim kerja yang mendukung hingga tercapainya produksi film yang sukses dan banyaknya penonton. Crew atau tim kerja tersebut yang mendukung dalam film *Sisterlillah* ini yaitu:

1. Tim Produksi

Produksi	: Teladan Cinema & Cinema Pictures
Produser	: Adhitya Bayu
Direktur	: Idan Firdaus
Assisten 1	: Zainab Salma
Asissten 2	: Sakinah Salma
Produser	: Dzikri Maulana
Penulis	: Kanga Abay
DOP	: Iceland
Penata Kamera	: Akbar Ibrahim
Aeral Footage	: Dr. Suby
Penata Kamera	: Fahri
Gaffer	: Luthfi Azhar
	Adi Febriawan
	Afifan Warasid
Penata Artistic	: Bokas, Yadi & Kimo

Penata Gambar : Tira Wijaya
 Make Up : Gita Nur Rahmasari, Intan K.S, Karina
 Kartikas
 Clapper : Indri Natasya
 Unit Production Manager : Bryan Cini
 Sound Recordst : Dani Akbaren
 BTS : Bejo Wangi
 Editor : Tira Wijaya
 Jordan
 Ismet Agustian
 Idus
 Colorist : Seipul Jabar
 Penata Suara : Faishal Mutawakkil
 Music Scoring : Ivan Venna

2. Pemain¹¹¹

Mila Amelia sebagai Mala
 Azda Putri Basyari sebagai Rara
 Ade ihdinayah sebagai Siska
 Isi Yeoni M. sebagai Dina
 Eggif Rada Y.M sebagai mina
 Indira Milda sebagai Miss Siti
 Sistalia Pungki sebagai Pricilia Princess Squad
 Tamara Sayidana sebagai Citra Princess Squad
 Alifah PM sebagai Badriah Princess Squad
 Rida Rara sebagai Risma Princess Squad
 Hamas Syahid sebagai Ustadz Hasyim

¹¹¹<http://al-basyariyah.com/teladan-cinema-gelar-festival-sisterlillah-di-al-basyariyah/>
pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 02.43

Revan Van Nur sebagai Dewa

Noer Rizal sebagai Mas Purnomo

Fahmi Nurel sebagai Kang Ferdi

C. Sinopsis Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*

Mala masuk perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Muslimah dan asrama sesuai keinginan almarhumah ibunya, dan atas dorongan kedua kakaknya. Asrama putri kamar Khadijah 8 tempat mala tinggal bersama kelima temannya yang bernama Mala Kurnia, Mina Putri Aisyah, Rara Basyari, Sisika Ihdinayah, dan Dina Eginawati. Diasrama terdapat peraturan salah satunya dilarang pacaran. Mereka bukan hanya menganggap sebagai sahabat melainkan sebagai keluarga dan mereka membuat geng dengan nama *sisterlillah*. Sesuai dengan nama geng mereka *sisterlillah*, persahabatan dan persaudaraan muslimah karena Allah SWT. dimana mereka selalu memecahkan masalah tanpa menyudutkan seseorang dan melainkan memberikan solusi untuk kebaikan kedepannya.

Suatu hari mereka beiskusi membahas hubungan mala dan dewa yang sudah berjalan satu tahun. Mereka bukan hanya berdiskusi saja tetapi dengan ada tujuan kedepannya yaitu mengedepankan cita-cita yang sudah ditergetkan bersama. Dengan begitu banyak penjelasan dan mereka mala semakin yakin untuk memutuskan hubungan dengan dewa seperti yang sudah dijelaskan oleh Mina bahwa jauhi zina karena zina perbuatan buruk dan keji dan Rara juga berpendapat bahwa perjuangkan cinta sebaiknya ketika sudah siap dan sudah dekat dengan target menikah.

Akhirnya, dengan rasa ikhlas dan sesuai motivasi dari sahabatnya pada suatu malam Mala menemui Gewa untuk mengakhiri hubungan mereka meskipun gewa menolak keputusannya. Suatu hari Mala mendapat surat pelanggaran 1 karena santri asrama memfoto dan menghgu pada miss siti bukan hanya itu Mala dan semua sahabatnya dihukum membersihkan kamar mandi.

Sisterlillah, mereka masing-masing memiliki cita-cita tinggi dan mulia baik untuk diri sendiri maupun bermanfaat bagi orang lain seperti Mala ingin menjadi jurnalis dan penulis terkenal, Dina bercita-cita menjadi womenpreneur sukses, Siska bercita-cita menjadi atlet pemanah, Mina bercita-cita menjadi ustadzah sedangkan Rara ingin menjadi aktivis yang membela hak-hak dan motivator wanita. Seperti dengan cita-cita mereka impikan, diasrama mereka berlatih dan mulai mempraktikkan dengan tetap menghargai dan menghormati karya orang lain.

Kompetisi raya muslimah lomba bergengsi yang dirayakan tiga tahun sekali, mereka mengikuti kegiatan sesuai bakat dan cita-cita yang sudah mereka impikan dan mereka mendapatkan juara 1. Ditengah-tengah kegiatan lomba Gewa menelpon malah seperti biasa dengan banyaknya mereka mendapat banyak juara terdapat salah satu santri asrama jail mengabadikan pertemuan Mala dan Gewa kemudian mengadu pada miss siti. Dengan tanpa menanyakan terkait cerita aslinya beliau langsung memberi banyak hukuman diantaranya mendisfikuifikasi Mala dari lomba jurnalistik, kamar Khadijah 8 mmeberishkan kamar mandi selama seminggu, dan akan disindang dengan dugaan sementara ia bisa dikeluarkan dari kampus.

Seperti dengan namanya sisterlillah mereka selalu motivasi, memberikan semangat pada Mala dan selaalu menyerahkan semua masalah dengan berdoa pada Allah SWT. Di esok harinya didepan pihak kampus dan miss Siti mala dengan jujur lantang dan ikhlas dengan semuanya menjelaskan terkait tuduhan. Akan tetapi tuduhan tidak benar adanya dengan lega bersukur Alhamdulillah Mala diputuskan dibebaskan dari semua dakwaan.

Tidak lama kemudia mereka lulus secara bersamaan dan langsung meneruskan prestasi dan cita-cita dan walaupun sudah tidak bersama lagi mereka tetap mensupport karir masing-masing. Seperti yang dikatakan rara memperjuangkan cinta setelah benar-benar dan dekat target. Mereka sudah meraih cita-cita yang mereka perjuangkan, dan akhirnya satu persatu menikah namun Mala saja yang belum menikah. Dengan selalu berdoa dan beroda hingga pada suatu malam Gewa mengajak Mala bertemu ditempat biasa mereka bertemu. Setelah

sekian lama Gewa memantaskan diri dan belajar agama lebih mendalam dan akhirnya di malam yang hening membicarakan hal yang sangat serius yaitu menikah.

Jadi difilm ini mengajarkan bahwa di zaman sekarang wanita sudah memiliki hak yang sejajar dimana memiliki hak belajar setinggi mungkin dan diperbolehkan mencapai cita-tita yang dulunya hanya boleh dan bisa dicapai laki-laki sekarang semuanya menjadi rata antara hak laki-laki dan perempuan. Dan dizaman sekarang perempuan bukan hanya mementingkan cinta dan memendam cita-cita.

D. Tokoh dan Penokohan Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*

Dalam sebuah film tentunya terdapat tokoh dan penokohan yang diperankan aktor dan aktris sesuai skenario yang sudah dibuat oleh penulis dan produser. Peran dan watak aktor maupun aktris diperankan oleh orang yang sudah profesional dan mampu memerankan peran yang ada diskenario agar penonton merasakan yang terdapat di dalam film kemudian bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari berkaitan nilai pendidikan karakter yang ada.

Adapun pengertian tokoh menurut Sumardjo bahwa tokoh dalam sebuah cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot¹¹². Adapun pengertian tokoh yang lebih sempit bahwa tokoh merupakan semua pelaku yang terlibat dan membangun alun cerita¹¹³. Dalam film produser memilih tokoh untuk memerankan dalam film dengan aktor atau artis yang sudah profesional.

Sedangkan pengertian penokohan menurut Menurut Nurgiyantoro penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Perwatakan (karakterisasi) dapat diperoleh dengan memberi

¹¹² Ucha Riani, dkk, "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* Vol. 1 No. 4; Oktober 2016:144-153, hlm 147

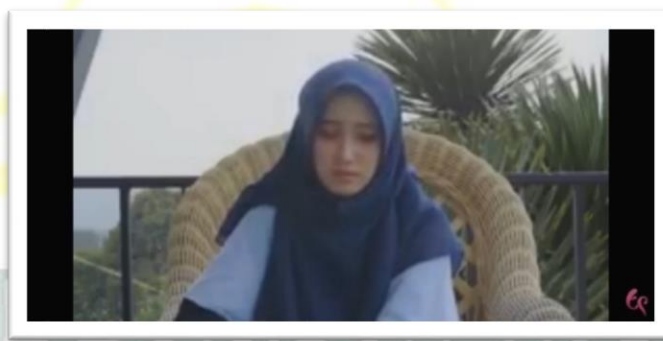
¹¹³ Muhammad Saenal, "Perbandingan Karakter Tokoh dalam Novel *Jangan Bercerai Bunda* Karya Asma Nadia Dengan *Putri Kecilku* dan *Astrocytoma* Karya Dr. Elia Barasila, M.A.R.S Dan Dr. Sanny Santa, Sp. OG", *Jurnal Humanika* No. 16. No. 1, Maret 2016/ISSN 1979-8296, hlm 4

gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan¹¹⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa penokohan yaitu watak / karakter tokoh dalam film.

Penokohan dan perwatakan dalam sebuah karya sastra terutama film keduanya sangat erat kaitannya. Penokohan sendiri didalamnya berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut¹¹⁵.

Suksesnya film harus adanya kemisteri antara aktor ataupun artis satu dengan yang lain agar dalam memerankan tokoh dalam film bisa sesuai skenario dari produser. Adapun tokoh dan penokohan dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* antara lain:

1. Mala (Mila Amelia)



Gambar 0.3

Profil Mala

Mila adalah seorang anak piatu yang mendapat amanah dari ibunya untuk masuk asrama ketika kuliah. Dengan mendapat semangat dari kakaknya ia berangkat ke asrama. Diasrama dilarang berpacaran dengan

¹¹⁴Ucha Riani, dkk, "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara", hlm 148

¹¹⁵ Yuliana, dkk, "Perwatakan Tokoh Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7.3 (2018), hlm 3

dorongan dan amsukan dari sahabatnya di kamar Khadijah 8 yaitu Rara, Mina, Siska dan Dina ia mengakhiri hubungannya bersama Dewa yang sudah berjalan selama satu tahun. Ia seorang muslimah yang jujur, semangat, religius, menghormati karya orang lain, sabar, bertanggung jawab, tolong menolong dan bersahabat.

2. Rara (Azda Putri Basyari)



Gambar 0.4
Profil Rara

Rara adalah muslimah yang memiliki wawasan sangat luas dan bercita-cita menjadi motivator selain itu juga selalu membela dan menjunjung tinggi hak-hak muslimah. Dengan wawasannya yang luas, ia tidak menjadikan dirinya sebagai seorang yang sombong melainkan menjadi muslimah yang rendah hati, tegas, religius, semangat, peduli terhadap sosial dan lingkungan sekitar, komunikasi, dan percaya diri. Rara menikah dengan Ustadz Hasyim. Ustadz ternyata mengagumi Rara sejak masih di Asrama dulu. Karena sudah mapan dan sudah sesuai target akhirnya Ustadz Hasyim datang langsung ke rumah Rara untuk meminang.

3. Mina (Eggif Rada Y.M)

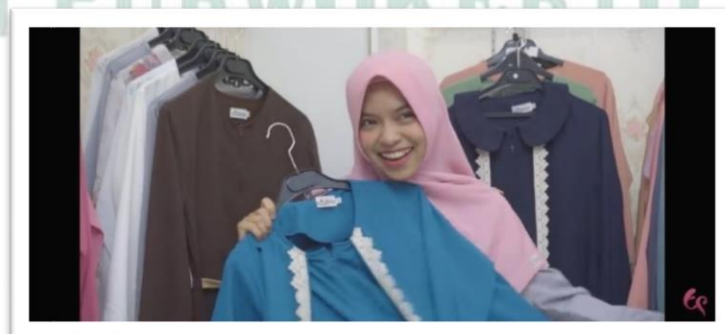


Gambar 0.5

Profil Mina

Mina muslimah yang berasal dari Jawa, Malang dengan cara berbicaranya yang medok dan humoris ia selalu menjadi penghibur teman-temannya. Mina bercita-cita menjadi seorang pendakwah. Oleh karena itu disetiap candaannya tidak lupa selalu menyelipkan sedikit dalil-dalil yang berkaitan. Setiap ada lomba dakwah ia selalu mengikuti dan selalu menjadi juara. Pada saat di Asrama, Mina kagum dengan sosok Ustadz Hasyim yang tampan dan menguasai agama. Setelah lulus Mina menjadi Ustdzah dan masuk di TV lokal. Pada akhirnya Mina dipinang oleh laki-laki pengusaha yaitu mas Purno.

4. Dina (Iis Yeoni M.)

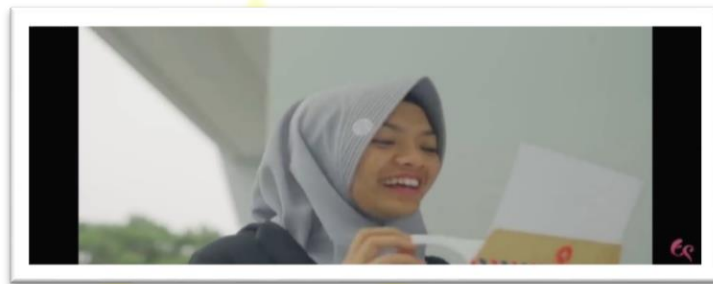


Gambar 0.6

Profil Dina

Dina Muslimah yang berasal dari Bandung. Ia orang yang periang dan humoris. Sifatnya tidak jauh beda dengan Mina ia suka membuat orang sekitarnya ketawa dengan candaanya. Dina mempunyai cita-cita menjadi women eunterpener dengan banyak bisnis apapun. Setelah ia lulus dari kuliah, mempunya bisnis baju musimah hingga ia menikah laki-laki yang kalem. Benih-benih cinta bermula saat menjadi partner kerja dan manjadi fotografernya di yusa hijab sisterlillah

5. Siska (Ade Ihdinayah)



Gambar 0.7

Profil siska

Siska muslimah yang berasa dari Garut. Ia memiliki karakter tomboy dan muka galak akan tetapi selalu menjadi pembela terdepan mala ketika ada masalah. Siska mempunyai cita-cita menjadi atlit panah. Kemudian setelah lulus, ia mendapat undangan dari Komite Olahraga Nasional Olahraga daerah Jawa Barat menjadi salah satu perwakilan atlit memanah putri. Dan akhirnya dengan ia menikah dengan atlit sea games bulu tangkis muhammad ihsan maulana yang berkenalan di event sea games.

6. Revan Van Nur (Dewa)

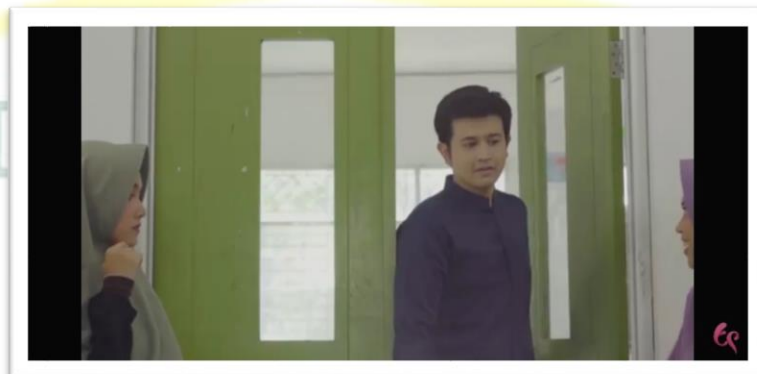


Gambar 0.8

Profil Dewa

Dewa dalam film ini berperan sebagai pacar Mala yang sudah selama 1 tahun. Mala meminta putus dengannya dengan tujuan ingin dulu mengejar cita-cita. dalam film ini memiliki karakter menghargai orang lain dan mau berubah untuk dirinya dan orang lain. Mala dan Dewa diakhir cerita akhirnya mereka menikah setelah keduanya siap lahir dan sudah mencapai cita-cita.

7. Hamas Syahid (Ustadz Hasyim)

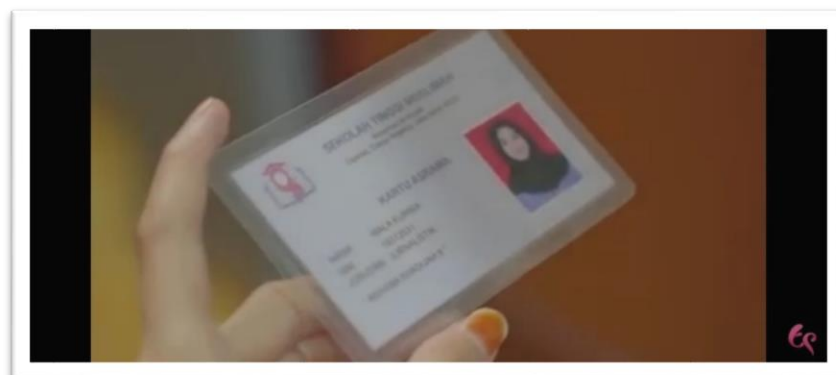
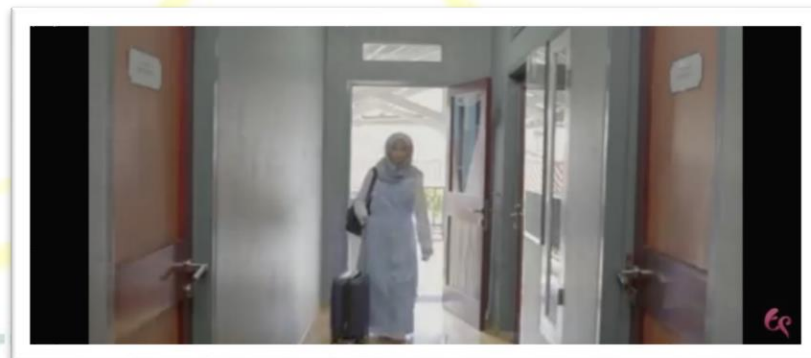


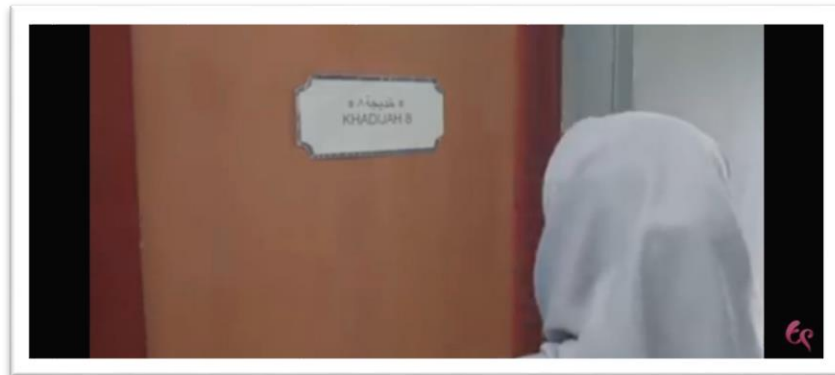
Gambar 0.9

Profil Ustadz Hasyim

Ustadz Hasyim ia seorang Ustadz yang banyak dikagumi santri putri di asrama diantaranya oleh Mina dan Dina. Ia banyak menguasai berbagai ilmu dan memiliki wajah tampan akan tetapi ia tetap rendah hati. Ia diam-diam mengagumi Rara semenjak ada lomba debat dan diakhir film menikah dengan Rara dengan proses ta'aruf.

E. Setting Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah





Gambar 0.10

Asrama Al-Riyadl Cipanas – Cianjur

Film *sisterlillah cita cinta muslimah* ini berlokasi di asrama Al-Riyadl Cipanas – Cianjur dimana mala tinggal di kamar Khadijah 8, dimana anak-anak sedang menempuh pendidikan di Sekoah Tinggi Muslimah (STM). Pada film ini latar tempat yang sering di munculkan yaitu di kamar Khadijah 8, ruangan terbuka diatas asrama mereka sering berdiskusi terkait cita-cita, memecahkan masalah. Selain itu juga adapun tempat Dewa dan Mala bertemu dan menyelesaikan hubungan mereka yaitu di *caffe*. Untuk yang kedua kalinya Dewa dan Mala bertemu dan akhirnya mendapat surat peringatan dari asrama dan kampus yaitu di bukit tepatnya dibawah pohon. Dewa masih belum terima keputusan Mala. Selain latar tempat di asrama juga sering di munculkan laar tempat di kampus saat mereka belajar salah satunya degan Ustadz Hasyim. Selain itu juga latar tempat yang berbeda kelima dari mereka yaitu tempat desain baju dan berbisnis, lapangan memanah, forum berdiskusi dengan Rara, tempat dakwah dan event perlombaan jurnalis.

Selain latar yang sudah disebutkan, adapun latar tempat lainnya yang sering di munculkan yaitu ruangan kantor asrama, kamar mandi, masjid, dan lapangan. Dari latar tempat yang sudah disebutkan dapat dipahami bahwa latar tempat ini mendeskripsikan bhawa permasalahan di film ini dihadapi oleh sekumpulan remaja

yang sedang menempuh pendidikan dengan tujuan lebih mengedepankan dan memperjuangkan cita-cita dari pada cinta yang belum pasti dan belum siap.

F. Kelebihan dan Kekurangan Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah

Adapun dalam karya seseorang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Berikut akan disebutkan kelebihan dan kekurangan film ini antara lain sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a) Film ini mengangkat keindahan dalam bersahabat dengan saing memberikan keuntungan sama lain dimana selalu memotivasi satu sama lain dalam segala hal.
- b) Film sisterlillah cita cinta muslimah ini memperjuangkan cita-cita seorang muslimah walaupun banyak cobaan dan proses menuju hijrah menjadi muslimah yang taat beragama, menjadi orang yang bersikap baik, baik pada diri sendiri, orang lain, lingkungan bahkan negara.
- c) Film ini menceritakan sesuai dengan zamanya dimana seorang perempuan dizaman sekarang bukan lagi hanya mengejar cinta semata tetapi harus adanya perubahan dimana lebih mengedepankan cita-cita.
- d) Film ini memperlihatkan bahwa memperjuangkan sesuatu pasti dengan sungguh-sungguh hasilnya tidak akan mengecewakan dan pastinya akan membanggakan.
- e) Film sisterlillah cita cinta muslimah ini memperlihatkan nilai-nilai karakter leh para pemainnya dan dengan menggunakan film akan mudah dipahami dan diingat.
- f) Film ini menceritakan realitas yang semua alami dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi masalah menggapai cita-cita dan menjalani percintaan yang kadang menyimpang dari ajaran agama.

2. Kekurangan

- a) Film *Sisterlillah* ini tidak memperlihatkan proses hijrah Dewa dalam menggapai cinta Mala.
- b) Karakter Dewa dalam kesehariannya kurang ditonjolkan, sebaiknya walaupun film ini bertemakan muslimah akan tetapi di sisi lain memperlihatkan proses hijrahnya muslimah juga memperlihatkan sisi proses hijrahnya laki-laki agar menjadi lebih baik sesuai ajaran agama di zaman sekarang dan sesuai keinginan muslimah yang sudah hijrah.
- c) Para pemain yang menjadi fokus sorotan hanya Mala dan keempat sahabatnya akan lebih menarik apabila selain dari mereka juga di munculkan lebih mendetail.
- d) Film ini menceritakan muslimah yang sedang menempuh pendidikan dikampus dan diasrama, akan tetapi kurang fokus menayangkan kegiatan dikampus.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH* KARYA KANG ABAY

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* banyak ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon ini. Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* dengan berpedoman menurut agama, Pancasila, Budaya, dan Pendidikan Nasional (I **Pusat Kurikulum: Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah**). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

A. Nilai karakter yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay

1. Religius

Religius sendiri berarti bahwa sejalan antara isi pikiran, perkataan dan perbuatan dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sesuai yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan dalam Hadist. menanamkan karakter religius bukan hal yang mudah dan harus diajarkan sejak masih kecil agar bisa tertanam kokoh pada diri anak. Sikap religius hampir sama dengan religius dimana seseorang berusaha mendekati dengan Tuhan Yang Maha Esa, patuh dengan perintah Tuhan serta tidak lupa menjauhkan segala larangan-Nya sesuai yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist.

Dalam menanamkan karakter pada anak bukan hal yang mudah. Dalam lembaga pendidikan guru harus adanya kerja sama antara guru dan pihak luar. Karakter bisa dilakukan agar terbiasa dengan kegiatan-kegiatan akan karakter religius tertanam dengan kokoh pada peserta didik. Adapun contoh religius dalam pendidikan di zaman sekarang yang paling mendasar diantaranya membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), selalu bersyukur dengan hasil

ulangan yang diperoleh, menjenguk temannya yang sakit juga merupakan salah satu nilai religius sosial.¹¹⁶

Kata religius selama ini identik dengan lembaga pendidikan yang bernuansa agamis, akan tetapi sekarang sudah diterapkan disekolah umum. Sebagai pendidik dan orang tua selalu sabar dan semangat memberi arahan tidak lupa memberikan contoh tentang karakter religius pada anak akan menjadi terbiasa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak memiliki karakter religius maka nilai karakter yang lainpun secara otomatis akan ikut tertanam pada diri anak.¹¹⁷

Adapun kegiatan yang bisa menanamkan karakter religius pada anak dalam lingkungan sekolah antara lain :

a. Berdoa atau bersyukur.¹¹⁸

Dalam lembaga pendidikan harus dibiaskan selalu berdoa dan bersyukur. Seperti selalu berdoa dalam mengawali pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing. Karena dengan harapan semua kegiatan yang dilakukan bisa berjalan lancar dan nantinya bermanfaat baik untuk diri sendiri bahkan orang lain.

b. Mengadakan kegiatan keagamaan.¹¹⁹

Menghormati perbedaan dibiasakan bukan hanya dalam lingkungan masyarakat, lebih diutamakan dalam sekolah harus membiasakan untuk saling menghormati perbedaan salah satunya perbedaan agama. Dengan menghormati agama orang lain sama dengan menjaga tali

¹¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, hlm 128

¹¹⁷ Tri Susanti, *Karakter Religius Ujung Tombak Pendidikan Karakter*, 28 Maret 2019, <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/03/28/128089/karakter-religius-ujung-tombak-pendidikan-karakter>, Diakses pada 25 Juni 2021 Pukul 09.37

¹¹⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, hlm 128

¹¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, hlm 128

silaturrahmi. Dengan saling menghormati perbedaan agama tidak akan adanya sekat untuk membiasakan karakter religius dilingkungan sekolah dimana peserta didik akan dengan terbiasa menjadi anak yang bermoral dan beretika.

Terdapat adegan dalam film *Sisterlillah Cita Cinta muslimah* dalam menit 15: 14 – 16: 03.



Gambar 1.1

Adegan menunjukkan dalam setiap keadaan berdoa kepada Allah SWT Mala memakai mukenah dan duduk diatas sajadah menengadahkan kedua tanganya berdoa dalam hati:

“Dewa aku tau kamu sayang sama aku. Tapi Allah jauh lebih sayang aku dari pada kamu. dan Allah juga lebih sayang kamu lebih dari siapapun. Dan pokoknya aku mau putus”.

Adegan dalam film diatas menunjukkan nilai karakter religius dimana seseorang dalam segala keadaan baik suka duka minta pertolongan secara langsung pada Allah SWT bukan dengan meminta pertolongan dengan menyembah-nyembah pada Selain Allah. Karena hanya Allah lah yang bisa mengabulkan dan memberi petunjuk pada hambaNya.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang karakter religius yaitu pada Q.S Al-Fatihah ayat 1-2 yang berbunyi¹²⁰:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.” Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (Q.S. Al-Fatihah:1-2)

Menurut Ibnu Katsir pada Al-Fatihah ayat 1 menjelaskan nilai karakter religius karena dalam Islam disunnahkan untuk selalu mengawali kegiatan apapun dengan membaca basmallah¹²¹. Sedangkan pada ayat 2 Ibnu Katsir menukil Ja’far bin Jarir bahwa lafadz *Alhamdulillah* bermakna bahwa manusia selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan dan selalu meminta pertolongan baik keadaan sedih ataupun bahagia hanya kepada Allah SWT bukan pada sesembahan lain¹²².

2. Jujur

Jujur sendiri berarti bahwa usaha seseorang selalu dipercaya dan sejalan antara perkataan, isi pikiran dan tindakan. Selain di sekolah karakter jujur juga diajarkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya lebih banyak hanya didengarkan saja tanpa dipraktikan dan menjadi karakter yang melekat pada diri anak. karakter jujur perlu dimiliki oleh semua generasi. Karena menjadi pribadi yang jujur itu tidak akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film ini terdapat pada Sisterlillah menit 7: 55 sampai dengan menit 9: 43: 1: 19: 01 sebagai berikut:

¹²⁰ M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH Volume 8, Nomor 2 Agustus 2018*, hlm 36

¹²¹ M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), hlm 36

¹²² M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), hlm 37



Gambar 1.2

Adegan Mala jujur soal hubungannya dengan Dewa

Kutipan diatas menunjukkan bahwa diinterograsi dan berikan saran oleh teman-teman susterlillah terkait hubungannya dengan Dewa dengan bercakapan sebagai berikut:

- Siska : udah berapa lamasih pacarannya kamu Mal?
 Mala : eee dua tahun
 Dina : yaudah lah kalau menurut gua mah ya gapapa Mal asal jangan ketahuan oke
 Mina : hussst gapapa gimana. Maaf ya Mala maaf banget bukan maksud aku menggurui, *walataqrobuz zina* janganlah kamu mendekati zina karena itu perubatan buruk dan keji.

Sebagai kaum pengikut Nabi Muhammad SAW seharusnya bisa meneladani sifat-sifat nabi salah satunya sifat jujur. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter jujur diantaranya sebagai berikut¹²³:

a. Q.S Al-Baqarah:283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضٌ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
 أُوْتِيَٰ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah

¹²³ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, *Ta’dib, Volume 16, No. 1 (Juni 2013)*, Hlm 7

ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

b. Q.S Al-Maidah: 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar"

Menjadi karakter jujur bukan hanya tercemin dalam Pancasila yang berbunyi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab akan tetapi didalam Al-Quran Surat Al- Isra: 53 yang dimana didalamnya menjelaskan bahwa dengan memiliki karakter jujur akan berdampak dijauhkan dari godaan yaitu semua permasalahan.¹²⁴

3. Disiplin

Disiplin menurut D. Ketut Sukandi dapat diartikan pertama, bahwa suatu kegiatan yang terencana dan perlu untuk mencapai suatu tujuan. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku.¹²⁵ Adapun adegan dalam film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah

¹²⁴ Santo, *Kejujuran Salah Satu Dasar Pendidikan Berkarakter*, 28 Januari 2018, <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/kejujuran-salah-satu-dasar-pendidikan-berkarakter>, Diakses pada 25 Juni 2021 Pukul 09.54

¹²⁵ Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah”, 2018, 1 *احياء العربيه : يناير - يونيو, السنة الرابعه, العدد*, hlm 75

ini yang menggambarkan karakter disiplin dimana Mala meminta izin meminjam barang berupa buku pada Rara sebagai pemiliknya. Adegan ini terdapat pada menit 1: 10: 32 antara lain:



Gambar 1.3

Adegan menunjukkan karakter disiplin

Mala : masyaallah, kok kamu udah dapet duluan

Rara : aku dikirimi langsung sama penerbitnya. Mereka pengen aku buat testimony gitu

Mala : hmm kalo gitu aku pinjem yah Ra

Rara : bolehlah, itu cocok banget buat kamu yang masih singelillah

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakter disiplin yaitu dalam Q.S Al-Baqarah: 255) yang berbunyi¹²⁶

مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: “Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?” (Q.S. Al-Baqarah: 255)

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri

¹²⁶ Awaluddin Fajar. "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili)." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 1.1 (2020) , hlm 13-14

(selfdiscipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:¹²⁷

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

4. Kerja Keras

Kerja keras merupakan usaha seseorang untuk mencapai kehidupan yang diharapkan dan diperjuangkan dan menjadikan kebahagiaan didunia bahkan diakhirat. Karakter kerja sangat dibutuhkan dalam diri seseorang karena berdasarkan penelitian bahwa seseorang dapat mencapai kesuksesan karena dilandasi dengan karakter kerja keras dalam mencapai keberhasilan.

Menurut Amini terdapat beberapa cara menumbuhkan karakter kerja keras pada anak yaitu¹²⁸ :

- a. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik bagi anak
Sebagai orang tua bukan hanya menjadi pendidikan awal yang mengajarkan bersikap baik akan tetapi juga menjadi teladan dalam berperilaku karena anak akan menjadi baik ataupun buruk lingkungan keluarga kuncinya.
- b. Melibatkan anak dalam pekerjaan
Anak perlu terlibat dalam kegiatan orang tua dengan seperti itu anak akan tumbuh rasa tanggung jawab pada orang lain.
- c. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak
Keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan baik agama ataupun pendidikan tentang kehidupan

¹²⁷ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah, hlm 91

¹²⁸ Nita Warih Handayani & Sumaryati, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta", *Jurnal Citizanship*, Vol. 4 No. 1, Juli 2014, hlm 33-34

terkait dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, anak mendapatkan pendidikan di sekolah. Keberhasilan anak dalam menghadapi semua keadaan dirumah maka akan terbiasa ketika terdapat masalah. Dengan seperti itu orang tua termasuk terlibat dalam lingkungan sekolah anak.

d. Bersikap tegas dan konsisten

Orang tua dalam mendidik anak bersikap tegas dan juga konsisten. Orang tua terbiasa mendidik secara konsisten maka anak akan bersikap terbiasa bersikap jujur.

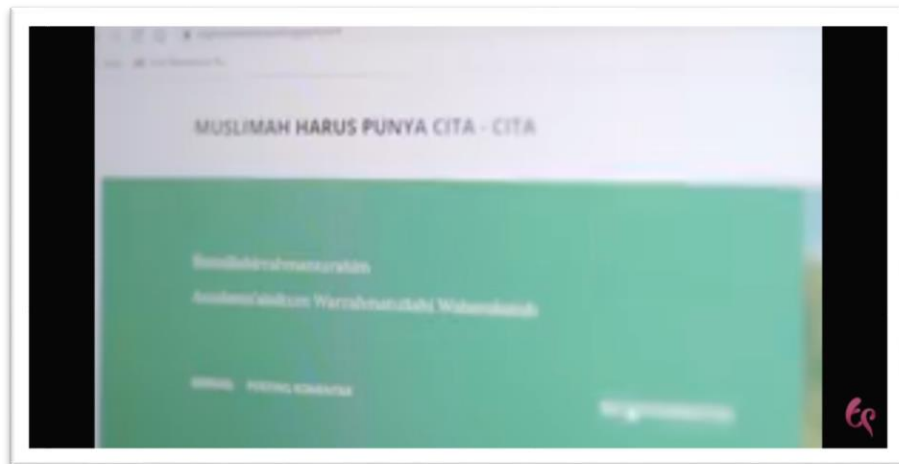
e. Memberikan hukuman dengan kasih sayang

Orang tua selain tegas dalam mendidik juga memberikan hukuman tetapi bukan dengan kekerasan. Banyak orang tua menghukum anak dengan memberikan kekerasan dan anak akan merasa dendam dan mengakibatkan anak akan diam-diam berbohong. Oleh karena sebagai orang tua ataupun pendidik beri hukuman pada anak yang mendidik dengan seperti itu anak menjadi menerima hukuman dengan ikhlas dan berfikir untuk berubah dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

f. Belajar mendengarkan anak

Orang tua atau pendidik perlu berkomunikasi secara efektif antara keduanya.

Seperti terdapat adegan dalam film yang sedang diteliti terkait kerja keras di menit 27:46 -32 30.



Gambar 1.4

Adegan contoh Mala latihan menjadi penulis dan jurnalis

Dengan mengucapkan motto Sisterlillah “Demi agama bangsa dan cinta untuk muslimah seluruh dunia sisterlillah” mereka bersama sama-sama melatih untuk cita-cita masa depan diasrama. Salah satunya Mala membuat Blog

Adapun ayat Al-Quran yang didalamnya mengandung makna kerja keras salah satunya dalam Q.S Al-Jumu’ah ayat 10 ayat berbunyi¹²⁹:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Adapun ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kerja keras selain yang sudah disebutkan diatas yaitu dalam Q.S Al-Fatihah ayat 4 yang berbunyi:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: “Yang menguasai di Hari Pembalasan”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam kehidupan harus dengan sungguh-sungguh dan kerja keras dalam menghadapi segala cobaan guna menyelesaikan

¹²⁹ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, hlm 8

tugas/pekerjaan karena sebenarnya kerja keras hasilnya pun tidak akan mengecewakan¹³⁰.

5. Kreatif

Kreatif sendiri adalah usaha atau upaya untuk menghasilkan hal baru dengan cara yang sudah dimiliki atau dengan mencoba cara yang belum dikuasai.¹³¹ Kecerdasan anak tidak bisa dilihat dari akademik saja karena semua anak memiliki keunggulan dalam bidang yang berbeda-beda. Seperti halnya lebih menonjol dalam bidang olahraga, berwirausaha dan hal-hal kreatif lainnya.

Lingkungan yang paling efektif dan mampu mengembangkan kreatif anak sejak kecil adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga bukan hanya mendidik, merawat anak tetapi orang tua juga selalu memberikan motivasi dan semangat anak untuk selalu berfikir kreatif dalam hal-hal kecil di rumah. Orang tua selalu mendengarkan kemauan anak dan tidak lupa memberikan masukan dalam setiap eksperimen anak

Dalam film *Siterlillah Cita Cinta Muslimah* ini terdapat adegan pada menit 25: 06 yang menunjukkan wanita yang memiliki karakter kreatif.



Gambar 1.5

Adegan diatas menunjukan kreatif dalam berfikir

¹³⁰ M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), hlm 38

¹³¹ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkunga Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, hlm 41

Adegan ini Rara menanyakan tentang boleh atau tidak muslimah punya cita-cita. Secara bergantian mereka menjawab pertanyaan yang dilontarkan Rara.

Menurut Mala bahwa perempuan boleh memiliki cita-cita. Kemudian Siska juga berpendapat boleh dengan alasan wanita itu harus memiliki peranan dalam kehidupan. Selanjutnya Dina berpendapat boleh karena dizaman sekarang juga wanita juga sudah banyak menjadi seorang yang sukses bekerja dan sama derajatnya dengan laki-laki menjadi dokter, produser, penulis terkenal. Dilanjutkan dengan pendapat Mina bahwa dalam agama Islam juga tidak melarang wanita memiliki cita-cita dengan catatan tidak melupakan kodrat dan fitrahnya perempuan sebagai ibu dan istri. Rara setuju dengan yang dikatakan dengan Mina dan tak lupa menambahkan bahwa wanita itu Rahim dari kehidupan.

Menjadi pribadi yang kreatif memerlukan banyak waktu dan banyaknya tantangan yang harus dilewati. Terdapat ayat Al-Qu'an yang menjelaskan tentang berpikir kreatif dan cerdas yaitu dalam Q.S Al-Ghasiyah: 17-18 yang berbunyi¹³²:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?” (Q.S Al-Ghasiyah: 17-18).

6. Demokratis

Demokratis merupakan sikap tahu akan hak dan tanggung jawab baik untuk diri sendiri ataupun orang lain.¹³³ Sebuah keputusan bersama tidak bisa diputuskan oleh sendiri atau sepihak. Membiasakan selau hidup berdemokrasi tidak memandang tempat dan usia. Demokrasi harus dijunjung dengan adil.

¹³² Syarifan Nurjan, “Pengembangan Berpikir Kreatif”, *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.03, No. 01, Juli-Desember 2018, hlm 111-112

¹³³ Jamal Ma'mur Asmani, “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, hlm 39

Karena dalam memutuskan keputusan apapun secara bermusyawarah maka keputusan tidak akan merugikan seseorang atau sebelah pihak.

Terdapat kegiatan belajar di kelas yang bisa menanamkan karakter demokratis guru pada peserta didik yaitu dengan mengajar metode berdiskusi. Dengan metode ini selain peserta didik menjadi pribadi yang aktif, metode diskusi ini juga melatih anak belajar bermusyawarah. Dengan harapan menjadi pribadi yang demokratis baik di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Dengan hidup membiasakan bermusyawarah, maka tidak akan perselisihan karena keputusan sepihak.

Dalam film *sisterlillah* ini peneliti menemukan adegan yang mengandung karakter demokratis. Karena demokratis itu menyelesaikan masalah dengan musyawarah dengan alasan bisa mencari jalan tengah dengan seadil-adilnya. Maka ketika Mala mendapat SP ke 2 dan disidang oleh dua pihak yaitu dari pengurus asrama (Miss Siti) dan pihak kampus. Adegan itu terdapat pada menit 58:11- 01.00.



IAIN PURWOKERTO



Gambar 1.6

Menunjukkan adegan bermusyawarah

Miss Siti : dengar! ini sudah jadi keputusan kami. Karena ini kesalahan kedua kamu Mala, jadi kamu harus menerima hukuman. Satu kamu didiskualifikasi dari lomba menulis. Kamu sudah liat kan hasil lombanya. Dua, kamu dan teman sekamarmu akan dihukum membersihkan toilet setiap hari dalam seminggu. Dan minggu depan akan disidang dengan didakwa terberat yaitu dikeluarkan dari kampus.

Mala : hah kok begitu miss?

Miss Siti : ini sudah peraturan kami

Minggu depan kemudia Mala menghadap pihak kampus dan Miss Siti dan Mala membacakan semua dakwaanya.

Pihak Kampus : dengan ini kami mutuskan membebaskanmu dari segala tuduhan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan demokratis yaitu Q.S Al-Baqarah: 233 yang Artinya: *“Apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu”*¹³⁴

7. Rasa Ingin Tahu

Ingin tahu adalah sikap dan tindakan dan usaha mengetahui lebih mendalam akan sesuatu baik yang dilihat, dirasakan, maupun didengar.¹³⁵ Setiap manusia wajar memiliki rasa ingin tahu sesuatu. Jadi tidak salah apabila bertanya. Seseorang yang memiliki ilmu semakin tinggi rasa ingin tahu suatu hal juga akan semakin tinggi.

Karakter ingin tahu muncul karena terdapat suatu keadaan sekeliling yang menarik. Maka orang tua atau pendidik cara menanamkan karakter ingin tahu dengan menggunakan cara yang lebih bervariasi. Terdapat strategi yang bisa menanamkan rasa ingin tahu menurut Borowske yaitu dengan memanfaatkan hal-hal baru yang sifatnya kompleks, variatif dan selalu melibatkan anak dengan seperti anak akan mengamati dan mencoba mencari solusi sendiri.¹³⁶

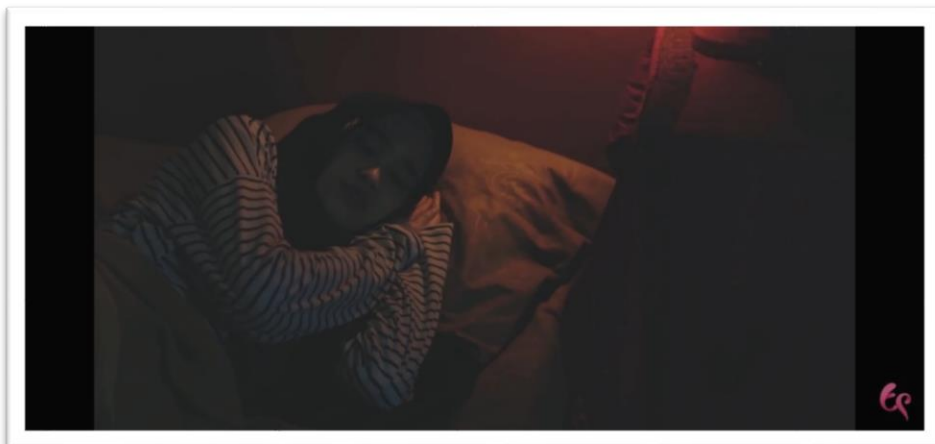
Salah satu contoh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mata pelajaran Fiqih dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mendiskusikan dilanjut dengan memaparkan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian dengan waktu yang sudah ditentukan dengan seperti itu peserta didik akan berusaha ingin tahu lebih mendalam terkait materi, menjelaskan dan mempraktikan, dan yang terakhir setiap kelompok diharuskan mengajukan pertanyaan.

¹³⁴ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, hlm 10

¹³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, hlm 38

¹³⁶ Noviana Dewi, & Purwati "Menumbuhkan Karakter Ingin Tahu Pada Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sains Kimia Tentang Bahan Tambahan Makanan," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSKOLOGI UNISSULA*, 2018, hlm 134

Adapun percakapan dalam film ini yang termasuk dalam karakter ingin tahu yaitu pada menit 40: 33. Salah satunya ketika malam menjelang tidur.



Gambar 1.7

Adegan Rara menanyakan terkait doa yang Mina baca sebelum tidur

Mina : eh jangan lupa berdoa. Kemudian Mina membaca doa sebelum tidur.

Mala : itu doa apa?

Adapun ayat yang berkaitan dengan rasa ingin tahu yang terdapat dalam Q.S An-Nahl: 43¹³⁷

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

8. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan tindakan dan pikiran yang lebih mengedepankan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.¹³⁸ Dengan mengorbankan

¹³⁷ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, hlm 10

¹³⁸ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, hlm 41

tenaga, harta dan nyawanya para pahlawan Indonesia merupakan bentuk cinta tanah air. Jadi membela dan mempertahankan semua yang dimiliki tanah air merupakan juga salah satu bentuk melestarikan cinta tanah air.

Sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan beberapa kegiatan diantaranya adalah bangga menjadi warga negara Indonesia, tidak melakukan tindakan yang merugikan bangsa, setia dan taat pada peraturan undang-undang yang berlaku, dan mengembangkan rasa nasionalisme pada diri sendiri. Terdapat kegiatan di sekolah yang bisa menanamkan cinta tanah air pada peserta didik yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), kegiatan kesenian tari, kegiatan paskibra, serta mengikuti kegiatan upacara hari senin. Rendahnya sikap cinta tanah air peserta didik ditunjukkan dari perilaku peserta didik diantaranya adalah peserta didik tidak mengikuti kegiatan upacara pada hari senin, peserta didik membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah dan merusak fasilitas yang ada di sekolah. Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang dapat membantu proses penumbuhan cinta tanah air dalam diri peserta didik. Sekolah merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik.¹³⁹

Dimenit-menit akhir yaitu pada menit 1: 17: 53 film ini terdapat adegan dimana Rara mengajak membuat gerakan pemberdayaan muslimah diseluruh Indonesia sebagai berikut:

¹³⁹ Nada Alifatun Diyah, Kegiatan Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air Di SMK Negeri 12 Malang, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, 2019



Gambar 1.8

Adegan menunjukkan mencintai tanah air

Rara: Ya, persaingan dalam kompetisi itu memang hal biasa tapi ada hal yang jauh penting dan positif untuk muslimah yaitu kolaborasi. Ketika muslimah bersatu dan bisa kolaborasi dalam kebaikan maka kita bersama-sama saling bahu membahu dalam membangun peradaban. Alhamdulillah sejak 5 tahun kelulusan kita masih aja yah kumpul bareng kaya gini.

Mala: udah banyak pencapaian yang kita lalui.

Dina: cita dan cinta udah Allah kabulkan

Rara: kita laksanakan apa yang Allah perintahkan untuk membantu sesama. Oleh karena itu, Insyaallah kita itu membuat gerakan pemberdayaan muslimah diseluruh Indonesia

Adapun dalil yang membahas tentang cinta tanah air yaitu dalam Q.S Al-

Hujurat : 13¹⁴⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

¹⁴⁰ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.2, Nomor 2, Desember 2017, hlm 111-112

9. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi orang lain sendiri berarti bahwa mengakui dan mengapresiasi karya orang lain dan menjadikan motivasi untuk diri sendiri agar memiliki prestasi dan tentunya akan bermanfaat bagi orang lain.¹⁴¹ Manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki sifat saling menghargai baik dari segi prestasi, pergaulan.

Selain menghargai prestasi orang lain juga bisa menghargai budaya nasional karena seni dan budaya merupakan hasil dari olah cipta dengan bernilai tinggi sehingga perlu dihormati. Dalam lingkungan pendidikan berperan penting untuk membangun karakter menghargai pada orang lain terutama karya seni dan budaya orang lain.¹⁴²

Sebagai orang ataupun guru selain mendidik, memotivasi juga seharusnya memberi penghargaan atas prestasi yang diperoleh anak. Dengan melihat orang tua dan guru menghargai prestasi, maka anak akan meniru yang mereka lihat. Menghargai prestasi tidak harus dengan memberi hadiah yang berharga mahal. Adapun salah satu contoh guru menghargai prestasi di sekolah guru kepada peserta didik yaitu dengan membuat ranking dengan tujuan awal menghargai sekaligus memotivasi peserta didik agar menjadi anak yang lebih rajin dan semakin ingin tahu tentang ilmu.

Terdapat contoh menghargai salah satunya menghargai prestasi orang lain pada menit 37: 38 yang menggambarkan selalu memberi dukungan pada orang lain juga termasuk menghargai prestasi yang dimiliki orang lain.

¹⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah", hlm 39

¹⁴² Akhmad Muhaimin Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia", hlm 75



Gambar 1.9

Adean menghargai dan memberi dukungan prestasi yang dimiliki orang lain

Dina, Siska, Rara, Mala: berteriak, bertepuk tangan dan berkata yey Mina semangat.

Juri perlombaan mengumumkan juara satu dakwah jatuh kepada Mina Putri Aisyah. Keempat sahabatnya naik keatas panggung sambil memeluk memberi selamat dilanjutkna foto bersama

Karakter menghargai prestasi orang lain juga terdapat dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5 yang didalamnya mengandung karakter menghargai yang berbunyi¹⁴³

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
 IAIN PURWOKERTO

Artinya: “Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan” (Q.S Al-Fatihah:5)

10. Bersahabat/ Komunikatif

Dalam agama Islam terdapat ajaran *silaturrahim*, *ukhuwah* (persaudaraan), *habluminannas*. Jadi sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain walaupun cerdas dan harta melimpah. Jadi

¹⁴³ M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), hlm 39

manusia itu harus saling membantu pada sesama dan mendengarkan pendapat orang lain.

Metode belajar yang bervariasi memiliki tujuan agar lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satunya metode diskusi dan tanya jawab. Dengan metode diskusi dan Tanya jawab peserta didik akan menjadi lebih percaya diri dalam komunikasi yakni berpendapat dan berani bertanya. Karakter komunikatif ini bisa diajarkan sejak anak masih kecil agar lebih kokoh tertanam pada diri anak agar anak berani berbicara didepan umum.

Karakter bersahabat/ komunikatif juga terdapat pada film *Sisterlillah* pada menit 24: 28 menunjukkan karakter *habluminannas*. Berbuat baik bukan hanya pada Allah SWT saja tetapi sesama manusia juga harus dijaga. Adegan diatas menunjukkan sikap komunikatif dan selalu musyawarah dalam membicarakan rencana dan masalah yang ada dengan sahabat .



Gambar 2.0

Adegan merencanakan cita-cita kedepan dan membuat nama
sisterlillah

Mala datang dan menyapa temannya dengan Sisterlillah tanpa sengaja keempat temannya tertarik dengan sisterlillah kemudian Rara menguatkan

Rara : sisterlillah persahabatan dan persaudaraan karena Allah.

Siska : keren tuh bungkus
 Dina : si cantik pintar banget
 Rara : nah mendingan kita resmikan nama

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bersahabat/komunikatif yaitu Q.S Al-Imran: 112¹⁴⁴

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُفْقَهُوا إِلَّا بِحَبْلٍ ۖ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ ۖ مِنَ النَّاسِ

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.....” (Q.S Al-Imran:112)

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu saat manusia akan mengalami keadaan buruk/hina akan tetapi bisa teratasi jika berpegang teguh dengan *aqidah* dan *ibadah*.

11. Cinta Damai

Dalam agama Islam mengajarkan untuk saing damai tidak ada permusuhan karena semuanya bisa dimusyawarahkan. Selain itu di Indonesia juga sudah diatur untuk selalu cinta damai tanpa adanya membeda-bedakan yang akan menyebabkan permusuhan.

Menanamkan karakter cinta damai bisa dilakukan sejak masih kecil. Ingat pepath “bisa karena terbiasa”, jika menanamkan kedamaian pada anak ketika memulai sesuatu kebiasaan sangat sulit akan tetapi akan terbiasa dan akhirnya menjadi budaya pada individu.¹⁴⁵

Salah satu contoh bentuk cinta damai dilingkungan sekolah yaitu ketika terdapat peserta didik berkelahi karena saing mengejek sebagai seorang guru memberi nasehat bahwa perkelahian hanya akan membahayakan dan

¹⁴⁴ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)”, hlm 12

¹⁴⁵ Zainal Abidin, *Pentingnya Budaya Damai dalam Kehidupan Sehari-hari*, 30 Desember 2019, <https://radarsulteng.id/pentingnya-budaya-damai-dalam-kehidupan-sehari-hari/> , Diakses pada 26 Juni 2021 Pukul 09.14

merugikan keduanya. Terdapat upaya menanamkan karakter cinta damai di sekolah antara lain¹⁴⁶:

- a. keteladanan, sebagai panutan di kelas guru selain memberi nasehat juga menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- b. suasana kelas yang nyaman, tenteram dan harmonis, guru dapat membuat suasana kelas yang nyaman, tenteram dan harmonis dengan cara membuat kondisi kelas yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik sehingga tidak ada siswa yang menimbulkan keributan di kelas
- c. lingkungan sekolah yang cinta damai, dalam hal ini setiap komponen di sekolah turut berperan, selain itu kegiatan yang dilakukan di sekolah juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang cinta damai.

Seperti dalam film *Sisterlillah* ini terdapat adegan yang mengandung karakter cinta damai yaitu pada menit 1: 16: 49- 1: 17:13 .



Gambar 2.1

Adegan saling berdamai dalam kehidupan asli bersaing hanya dalam kompetisi

¹⁴⁶ Halim, Arifa Rizki, and Mislinawati Mislinawati. "Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2019). hlm 4

Selain mereka berpelukan, bergandengan juga terdapat suara yaitu:

“sebagai seorang Muslimah, permusuhan harus dihindari karena kita semua adalah mata air kelembutan dan mata air cinta. Ya, persaingan dalam kompetisi itu memang hal biasa tapi ada hal yang jauh lebih penting dan positif dari itu semua yaitu kolaborasi. Ketika para Muslimah bisa bersatu dan berkolaborasi dalam kebaikan, maka kita bersama-sama bisa saling bahu-membahu membangun peradaban”

Adapun ayat yang berkaitan dengan cinta damai dalam Q.S Al-nisa: 128¹⁴⁷

وَإِن أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ

Artinya: “Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir” (Q.S Al-Nisa: 128)

Selain ayat yang sudah disebutkan diatas terdapat juga ayat lain yang menjelaskan tentang cinta damai yaitu Q.S Al-Hujurat ayat 10¹⁴⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-Hujurat: 10)

12. Gemar Membaca

Manusia belajar sejak masih dalam kandungan sampai ke liang lahat. Zaman sekarang belajar sudah semakin mudah dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan mudah didapatkan. Karena orang yang memiliki gemar

¹⁴⁷ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, hlm 12

¹⁴⁸ Zulkurnain, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat”, *NUANSA Vol. IX No. 2 Desember 2016*, hlm 140

membaca menandakan bahwa dirinya memiliki keinginan maju dan lebih berkembang.

Seperti pendapat Ki Hajar Dewantara ada empat laku yang bisa menumbuhkan karakter yang kokoh pada peserta didik, yaitu olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah piker. Adapun contoh kegiatan di sekolah yang bisa membangun karakter melalui kegiatan secara bertahap yaitu berupa kegiatan literasi sekolah. Sekolah menyediakan pojok baca disetiap kelas dengan batas waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan seperti itu siswa yang awalnya memnaca karena terpaksa akan tetapi siswa menjadi terbiasa dan menjadi siswa yang gemar memaca. Kegiatan literasi ini dapat diintegrasikan juga dalam proses pembelajaran, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁴⁹

Terdapat dalam film yang sedang dikahi oleh penulis terdapat adegan yang menunjukkan karakter gemar membaca oleh Mala pada menit 1: 10: 42.



Gambar 2.2

Adegan mala menunjukkan karakter gemar membaca

Setelah sahabatnya pulang dan malam semakin larut sebelum Mala tidur menyempatkan membaca buku yang ia pinjam pada Rara.

¹⁴⁹ Lima Kreativitas Pendidikan Karakter di Sekolah, 5 Februari 2020, Diakses pada 26 Juni 2021, <https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah>

Adapun ayat Al-Quran yang didalamnya mengandung tentang membaca yaitu Q.S An-Nahl: 98¹⁵⁰

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebaiknya membaca ta’awudz terlebih dahulu agar terhindar dari godaan syaitan.

13. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan kewajiban bagi seluruh manusia. Karena dengan saling tolong menolong dalam keadaan susah orang lain akan mendapatkan pahala. Menolong tidak selalu dengan uang, selain itu juga bisa seperti tenaga, menjenguk tetangga yang sakit juga merupakan salah satu bentuk peduli sosial.

Dalam menanamkan pendidikan karakter berupa peduli sosial bisa dimulai sejak dini karena peduli dengan orang lain karena bisa lebih mudah dibentuk dan ditanamkan. Dalam pendidikan dilingkungan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial diperlukan metode yang sesuai dengan materi dan siswa mampu memahami materi dengan metode yang digunakan bukan hanya menarik saja. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu bermain peran (*role play*). Dengan menggunakan media bermain peran peserta didik akan menghayati peran sesuai cerita selain itu setiap peserta didik akan ikut berperan dan memberi kesempatan bekerja sama agar berhasil dan menimbulkan kesan diakhir pelajaran.¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasan Zaini, “Perstepektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, hlm 13

¹⁵¹ Putry Agung & Yulistyas Dwi Asmira, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung”, *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Desember 2018*, hlm 143

Selain itu terdapat contoh pendidikan karakter peduli sosial di kelas guru mengajarkan siswa cara meminjam barang pada temannya yaitu dengan meminta izin kepada pemiliknya dan mengembalikan dengan terimakasih dan bukan dengan cara melempar.

Adapun adegan dalam film ini yang mengandung karakter peduli sosial pada menit 47: 53.



Gambar 2.3

Adegan menunjukkan peduli dengan sosial

Rara : kamu kenapa kok sedih

Mala : jadi tadi Dewa dating minta balikan katanya sih komitmen gitu

Rara : kesini? Yaampun nekat amat tuh anak.

Adapun ayat Al-Quran yang didalamnya mengandung tentang peduli yaitu dalam Q.S Al-Fatihah ayat 6¹⁵²:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “Tunjukilah kami jalan yang lurus,”

Ayat diatas bermakna selain peduli sosial juga mengandung arti sadar akan hak baik diri sendiri bahkan orang lain, bersifat lemah lembut, serta tolong menolong dengan orang lain dalam keadaan susah.

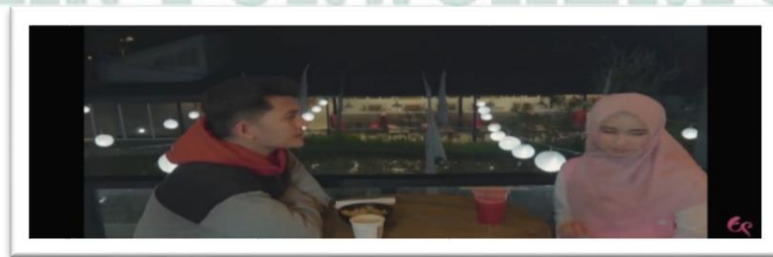
¹⁵² M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), hlm 39

14. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah usaha dan tindakan melakukan tugas dan kewajiban baik tanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri, orang lain, lingkungan hingga bangsa dan negara.¹⁵³ Kegiatan pembelajaran sekolah di era pandemi Covid-19 merubah pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas sekarang dilakukan secara daring. Sebagai pendidik bukan hanya mentransfer ilmu dengan mengirim materi dan menjelaskan dengan berubah-ubah media akan tetapi memberi tugas dan tetap menilai karakter peserta didik dan tentunya walaupun pembelajaran secara daring guru harus bisa menanamkan karakter peserta didik.

Terdapat nilai karakter yang bisa ditanamkan karena pembelajaran secara daring yaitu karakter tanggung jawab. Pemberian tugas salah satu contoh tanggung jawab pada peserta didik.¹⁵⁴ Tanggung jawab sendiri berarti berbuat sebagai perwujudan keasadaran akan kewajibannya.¹⁵⁵

Seperti dalam film yang sedang dikaji terdapat adegan yang menunjukkan sikap tanggung terhadap peraturan yang sudah dibuat demi kebaikan sesama, untuk masa depan dan menjauhkan dari hal-hal buruk. Adegan itu terdapat pada menit 14: 04 sebagai berikut:



Gambar 2.4

¹⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, hlm 37

¹⁵⁴ Srigati, Dewi. *Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, (2021), hlm 5

¹⁵⁵ Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2012, Vol 1, No. 1, Hal 11-21*, hlm 13

Adegan Mala menemui Dewa disebuah caffe d'colonel untuk mengakhiri hubungan mereka.

Dewa: kamu kenapasih ngga ada angin ngga ada hujan tiba-tiba minta putus. Jangan bilang karena BPJS naik loh ya.

Mala: apa hubungannya

Dewa: justru itu kamu tiba-tiba minta putus

Mala: pertama karena memang peraturan diasrama tidak boleh pacaran.

Dewa: terus?

Mala: iya itu juga sudah kuatkan alasannya

Dewa: itu kan bisa diakalin. Kita bisa diem-diem kok

Mala: tapi Allah tau, Allah Maha Tau

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial harus sadar akan hak diri sendiri dan orang lain, selain itu juga berjiwa sosial bagus tertib dan mematuhi aturan yang ada baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Dalil itu terdapat dalam Q.S Al-Fatihah ayat 7 yang berbunyi¹⁵⁶

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: “(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Q.S. Al-Fatihah:7).

B. Relevansi Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay Dengan Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan didalamnya mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak agar lebih maju dan berkarakter. Karena tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam sama-sama mendidik agar anak menjadi manusia yang memiliki karakter sesuai dengan Pancasila, agama, budaya sekitar.

¹⁵⁶ M. Ahim Sulthan Nurrudaroini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili), hlm 40

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan dengan tujuan menumbuh kembangkan ketakwaan, dan berakhlak mulia kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Sehingga pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama membentuk akhlak dan karakter yang mulia baik pada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, hingga bangsa dan negara.¹⁵⁷

Dalam film *Sisterlillah* cita cinta muslimah ini terdapat adegan Mala shalat dan berdoa pada Allah dalam keadaan bersedih yang menunjukkan karakter religius. Sebagai umat Islam memiliki kewajiban menyembah Allah setiap harinya sebanyak 5 waktu. Selain itu juga dalam keadaan sedih maupun bahagia sebaiknya ceritakan dan bersyukur hanya kepada Allah bukan pada yang lain. Terdapat hubungan erat antara tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*. Karena dalam Islam dijelaskan dengan gamblang dan mengakui bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Pencipta dan Maha mengatur oleh karena itu kita wajib menyembah Allah tanpa perantara dan menyekutukan-Nya.¹⁵⁸

Karakter kedua yang terdapat dalam film *Sisterlillah* ini terdapat karakter demokratis dan cinta damai. Adegan demokratis ketika menyelesaikan tugas dan hidup cinta damai dalam kehidupan berlawan hanya dalam soal perlombaan Demokratis juga diserukan didalam agama Islam yaitu dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti dalam Q.S Al-Hujuraat ayat 13, Q.S Asy-Syuara ayat 38 dan Q.S An-Nahl ayat 43 dimana didalamnya menjelaskan bahwa semua makhluk didunia diciptakan untuk saling mengenal walaupun terdapat perbedaan dari setiap orangnya akan tetapi itu memang bertujuan agar saling menghormati satu sama lain, selain itu juga menjelaskan bahwa selalu bermusyawarah demi persatuan.¹⁵⁹ karena dengan menegakkan demokratis dalam kehidupan sehari-hari akan membuat lingkungan yang damai tanpa adanya perpecahan dan merugikan satu pihak. Seperti Nabi Muhammad SAW selalu memutuskan semua permasalahan dengan bermusyawarah demi kebaikan bersama dan menghasilkan keputusan yang seadil-adilnya.

¹⁵⁷ Eko Nur Wibowo, "relevensinya pendidikan karakter dalam film kungfu panda terhadap pendidikan agama islam", *raushan fikr Vol. 7 No. 2 Juli*, 2018, hlm 151

¹⁵⁸ Safa'at Ariful Huda, "Pola Interkasi Perlindungan Allah SWT terhadap Manusia Dari Gangguan Syaitan (Studi Literasi Tafsir Qur'an Surah An-Naas)", *Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume 5, Nomor 1, januari-Juni 2019*, hlm 640

¹⁵⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Demokrasi Dalam Pendidikan Agama Islam", *LENTERA STKIP-PGRI Bandar Lampung, Vol. 1 2015*, hlm 11

Karakter ketiga yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* ini karakter jujur dan tanggung jawab. Adegan Mala mengatakan dakwaan dengan jujur didepan pihak asrama dan berani menanggung resiko yang sudah dilakukan . Nabi Muhammad SAW menjadi teladan yang perlu dicontoh sikapnya yaitu jujur dan tanggung jawab. Dalam segala hal kita dituntut menjadi pribadi yang jujur dalam menyampaikan dan berani bertanggung jawab dalam segala hal baik kebaikan dan kesalahan dan berani menanggung resiko atas segala yang sudah diperbuat.

Dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* terdapat adegan yang menunjukkan karakter Mala rasa ingin tahu yang didengar dan gemar membaca. Adapun relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam bahwa dalam Al-Alaq ayat 1-5 juga menjelaskan untuk belajar yaitu dengan membaca dan membaca. Dengan membaca seseorang akan semakin memiliki wawasan semakin luas dan akan semakin ingin tahu akan hal lain. Zaman sekarang dengan teknologi semakin maju akan semakin mudah membaca. Terbiasa membaca maka akan dengan maksimal mengatur waktunya agar bisa membaca. Dengan semakin banyak membaca maka akan semakin ingin tahu sesuatu.

Karakter selanjutnya yang terdapat dalam adegan film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* membuat pergerakan demi memperjuangkan wanita dengan tujuan peduli sosial dan mencintai tanah yang relevansi dengan Pendidikan Agama Islam Terdapat Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: *“Barangsiapa yang mencintai Allah, membenci karena Allah, memberi Karen Allah, dan mencegah karena Allah, maka sempurnalah imannya”*. Oleh karena itu membela, memperjuangkan bangsa dan negara serta peduli dengan sosial dan lingkungan sekitar karena Allah maka imannya kuat.¹⁶⁰

Karakter film *Sisterlillah Cita Cinta* selanjutnya yang relevansi dengan Pendidikan Agama Islam adaah karakter menghargai prestasi, disiplin dan kerja keras. Pada Q.S An-Nisa ayat 32 mengatakan bahwa diajarkan untuk tidak iri dengan nikmat orang lain, prestasi orang lain. Jika menginginkan maka kerja keras belajar serta menerapkan disiplin baik waktu atau yang lain dan belajar dari kegagalan serta berserah salah satunya dengan berdoa kepada Allah SWT.¹⁶¹

¹⁶⁰ Administrator, “Islam dan Cinta Tanah Air, 14 Februari 2020, Diakses pada 27 Juli 2021 pukul 09.10

¹⁶¹ Muhammad Habibi, “Menghargai Prestasi, Menghargai Diri” 2 Juni 2017, Diakses pada 27 Juli 2021 Pukul 09.25

Adegan Mala dan keempat sahabatnya menunjukkan karakter kreatif berfikir dan komunikatif/ bersahabat relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Karena dalam Islam juga mempertegas bahwa setiap manusia memiliki keunggulan dibidang masing-masing bukan hanya di akademik tetapi juga dalam bidang lain. Kreatif dapat berkembang dengan adanya stimulus salah satunya dengan bersahabat dan diberi stimulus dari luar. Sesuai dengan sabda Nabi yang artinya: *“setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, dan kedua orangtuanyalah yang mengembangkan kreativitasnya anak tersebut (dengan memilih Yahudi, Nasrani, dan Islam)”*¹⁶²

Karakter yang terakhir dengan adegan film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam adalah karakter disiplin. Sama halnya dengan menghargai, disiplin juga dianjurkan dalam Islam seperti halnya dalam mengerjakan solat fardu harus disiplin waktu sesuai waktu dan batas waktu yang sudah ditetapkan di Al-Qur'an dan dipertegas di Hadist serta diajarkan oleh Nabi SAW.



IAIN PURWOKERTO

¹⁶² Sutiyono, “Kreativitas, Pemacu dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia”, *AL-MISBAH*, Volume 02 No. 02 Juli 2014, hlm 216

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* karya Kang Abay maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Nilai adalah suatu usaha untuk menjadi bermanfaat dan baik untuk sedangkan Pendidikan karakter merupakan mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film *Sisterlillah Cita Cinta muslimah* terdiri dari 14 sebagai berikut:

1. Religius seperti seperti beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan bahagia maupun sedih.
2. Jujur seperti Mala selalu berani berani mengatakan sesuai dengan kenyataan dan ditanyakan oleh Miss Siti dan keempat sahabatnya.
3. Disiplin seperti dalam film selalu meminta izin ketika meminjam milik orang lain dan mengembalikan dengan keadaan semula.
4. Kerja keras seperti dalam film terdapat adegan kerja keras dalam menggapai cita-cita.
5. Kreatif seperti dalam berfikir dalam merencanakan cita-cita dan berfikir kreatif demi kebaikan orang lain.
6. Demokratis seperti menghormati pendapat orang lain dan selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.

7. Rasa ingin tahu seperti menanyakan hal-hal seperti doa-doa sehari-hari.
8. Cinta tanah air seperti memperjuangkan hak-hak orang lain terutama hak Muslimah.
9. Menghargai prestasi seperti selalu memberi dukungan dan meluapkan rasa syukur atas prestasi yang mereka capai.
10. Bersahabat/komunikatif seperti menjaga dalam komunikasi dengan sesama dan selale mendengarkan pendapat orang lain.
11. Cinta damai seperti bersaing hanya dalam perlombaan dalam kehidupan selalu sabar walaupun ia dijahati oleh orang lain.
12. Gemar membaca seperti mempelajari hal-hal baru sebagai upaya menjadi lebih baik.
13. Peduli sosial seperti menanyakan dan membantu keadaan orang lain.
14. Tanggung jawab seperti berani mengakui dan menebus kesalahan tersebut dengan tindakan yang baik.

Dari menonton film ini dengan berbagai adegan yang ada, dapat menjadi bukti bahwa media pembelajaran bisa menggunakan media audio visual salah satunya film. Banyak film yang bisa dimanfaatkan karena memang dari jenis film juga sangat bervariasi dan bisa menyesuaikan tema dan waktunya. Pembelajaran dengan menggunakan media film tentunya sangat menarik, mudah dipahami dan tentunya mudah diingat. Salah satunya dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* ini bisa memotivasi terutama bagi perempuan bahwa wanita itu berhak mempunyai dan mengajar cita-cita, selain itu dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* juga banyak terdapat adegan yang mencotohkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik pada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, lingkungan, hingga bangsa dan negara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang menganggap bahwa dalam sebuah film didalamnya hanya berisi hiburan semata, tetapi pada kenyataannya setiap produser dalam membuat adegan memiliki pesan yang ingin disampaikan terhadap penonton salah satunya dalam pendidikan film bisa dimanfaatkan menjadi bahan pembelajaran dan dengan menggunakan film pembelajaran akan lebih menarik, reatif, dan mudah dipahami peserta didik.
2. Sebagai pendididkan yang pertama, orang tua agar mendidik anak-anaknya sagar menjadi anak yang memiliki karakter baik seperti yang terdapat dalam nilai pendidikan karakter baik berkarater pada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara.
3. Kepada Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam agar sennatiasa tetap mendukung dan memberikan kesempatan mahasiswanya untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengkaji karya sastra.
4. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan mangkaji film lebih selektif dan sebaiknya mengkaji karya yang belum pernah diteliti dan terbaru.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abay, Kang. 2017. *Cinta Dalam Ikhlas*. Yogyakarta: Bunyan.
- Adhitya, Abay. 2018. *Hijah Itu Cinta*. Yogyakarta: Penerbitan Bunyan.
- Administrator. 2020. "Islam dan Cinta Tanah Air, 14 Februari.
- Agung, Putry & Dwi Asmir, Yulistiyas. 2018. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung". *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Desember*.
- Agusta, Ivanovich. 2003 "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27*.
- Ahim Sultan Nuruddoini, M. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Fatihah (Telaah Tafsir Tahlili)", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI ALFITRAH Volumr 8 No.2 Agustus*.
- Ai Mursid Al-Fathoni, Muhammad. Manesah, Dani. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Alifatun Diyah, Nada. 2019. "Kegiatan Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air Di SMK Negeri 12", Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Apriliany, dkk. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter", *Prosding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*.
- Arifin S., Harahap. & Agung, Machyudin. 2012. "Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita".
- Aris Handayani, Muslih. 2006. "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternayive Kependidikan Vol.11 No. 2 Jan-Apr*.
- Atosoki Gea, Antonius. 2006. "Integrasi Diri Keunggulan Pribadi Tanggung. *Character Building Journal Vol.3 No.1 Juni:16-26*.

- Awaludin, Fajar. 2020. "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili), *Al-Wajd: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 1.1*.
- Awaludin, Salis. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Daryanto & Suryarti. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Medis.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Usia Dini (PAUD), Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzan. 2016. Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik. Jogjakarta: UII Press (Anggota IKAPI).
- Habibi, Muhammad. 2017 "Menghargai Prestasi, Menghargai Diri" 2 Juni.
- Halim. Dkk. 2019. "Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2.
- Helmawati. 2017. Pendidikan Karakter Sehari-Hari. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Herviani, Vina & Febriansyah, Angky. 2019. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi, Volume VIII/ No. 2/Oktober*.
- Himawan, Fajri. & Tria, Weni. 2012."Pembuatan Video Klip "Terbang" Oleh Fluorescent Band" Dengan Menggunakan Teknik Stop Motion", *Jurnal ALDASI Vol. 13 No. 4 Desember*.
- <http://al-basyariyah.com/teladan-cinema-gelar-festival-sisterlillah-di-al-basyariyah/>
<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/35/28>
- Huda, Safa'at Ariful .2019. "Pola Interkasi Perlindungan Allah SWT terhadap Manusia Dari Gangguan Syaitan (Studi Literasi Tafsir Qur'an Surah An-Naas)",*Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni*.
- Idris, Muh. 2018-2019. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. Ta'dib: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VIII Nomor 1 September-Februari*.

- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol.2 Nomor 2. Desember.*
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Volume 1 No. 2, Agustus.*
- Jaelani Sukhrn, Angga. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jokowi Karya Ashar Koino Lubis", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Jamaludin. 2016. "Manfaat Media Komunikasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran", *At-Tabligh 1.1.*
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kholis, Nur. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1 November.*
- Lantowa, Jafar . 2017. *Semiotika Teori, Metode dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lima Kreativitas Pendidikan Karakter di Sekolah, 5 Februari 2020 <https://lpmlampung.kemdikbud.go.id/detailpost/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah>.
- M. Agus Setiono & Riwinoto. "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert" , <https://www.neliti.com/id/publications/169334/analisa-pengaruh-visual-efek-terhadap-minat-responden-film-pendek-eyes-for-eyes>.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Marzuki, "Seri Pendidikan Karakter Islami: Berani Membela Kebenaran", <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Marzuki,%20Dr.%20M.Ag./18.%20Berani%20Membela%20Kebenaran.pdf>.
- Masududin,Ivan. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu delapan.
- Megawati Tirtawinata, Christifora. 2013. "Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya". *HUMANIORA Vol. 4 No. 1 April.*

- Meutia Karolina, Cut. dkk. 2020. "Implikasi Genre Film dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra di "Bioskop Harewos". *Protv, Volume. 4 No.1.*
- Mu'in, Fathul. 2014. Pendidikan Karakter: Konsepsi Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwati, Sri. 2014, Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Nilaprawitasari, Fransiska. 2021. "Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Noviana Dewi, & Purwati. 2018. "Menumbuhkan Karakter Ingin Tahu Pada Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sains Kimia Tentang Bahan Tambahan Makanan," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI UNISSULA.*
- Nuarini, "Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun", <https://media.neliti.com/media/publications/216018-none.pdf>
- Nurjani, Syarifan. 2018. "Pengembangan Berfikir Kreatif", *AL-ASASIYYA: Journalbasic Of Education Vol. 03 No. 01 Juli-Desember.*
- Oktavianus, Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring", *Surabaya Vol 3 No.11.*
- Pratiwi Ningsih, Yuni. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" Skripsi. Malang: UIN Maik Ibrahim.
- Putra Panjaitan, Ade, dkk. Korelasi Kebudayaan Budaya Local. Yogyakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Rahayu, Iif. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rangkuti, Afifa. 2017. "konsep keadilan dalam islam", *TAZKIYA Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI No. 1, Januari-Juni .*
- Riani, Ucha. dkk. 2016. "Analisis Tokoh dan Penokhan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Charisma Pabichara", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol.4 No.4 Oktober.*

- Rifa'i, Ahmad & Ifham Choli. 2020. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital 4.0", *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 4.01: 59-76.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kuantitatif", *Jurnal Alhashadarah Vol 17 No.33 Januari-Juni*.
- Rohman, fathur. 2018. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah". *1 احياء العربيه : يناير- يونيو, السنه الرابعه, العدد*
- Sa'diyah, Rika. 2017. "pentingnya melatih kemandirian anak". *KORDINAT Vol. XVI No.1 April*.
- Saenal, Muhammad. 2016. "Perbandingan Karakter Tokoh Dalam Novel Jangan Bercerai Bunda Karya Asma Nadia Dengan Putri Kecilku Dan Astrocytoma Karya Dr. Elia Barasila, M.A.R.S. Dan Dr. Sanny Santa", *Jurnal Humanika Vol.16 No.01 Maret*.
- Saindra Santyadiputra, Gede. 2017. "Film Documenter Genggung Sebuah Instrumen Music Kuno", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI) Volume 6 No.1 Maret*.
- Samrin, 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib Vol.9 No.1 Januari-Juni*.
- Santo, *Kejujuran Salah Satu Dasar Pendidikan Berkarakter*, 28 januari 2018.
- Sastianingsi. 2016. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII Mts Swata Labibia". *Jurnal Humanika No.16 No.1 Maret*.
- Shaleh Anwar, shabri. 2012. "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni, Vol 1, No. 1, Hal 11-21*.
- Srigati, Dewi. 2012. *Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19*.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Charisma Putra Utama.
- Sulastri. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala Lumpur University.

- Suryana, Endang. 2015. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sutiyono. 2014 “Kraetivitas, Pemacu dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia”, *AL-MISBAH. Volume 02 No. 02 Juli*
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Tabi'in, A. 2017. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Sosial”, *Journal of Social Science Teaching. Ijtimaiya: Journal Of Social Science Teaching* 1.1.
- Tim Sanggar Pendidikan Grasindo. 2010. *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran.
- Tonny Nasdian, Ferdian. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tri Susanti, “Karakter Religius Ujung Tombak Pendidikan Karakter”, 28 Maret 2019.
- Uliastri Simartama, Mai. dkk. 2019. “Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi di SMA Wisuda Pontianak”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3 No. 1 Juni*.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dala Jiwa Melalui Analisis Semietik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Warih Handayani, Nita & Sumaryati. 2014. “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Slemas Yogyakarta”. *Jurnal Citizenship, Vol. 4 No. 1, Juli*.
- Wicaksono, Andi. dkk. 2018. *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Winarno. 2015. *Pemikiran Aristoteles Tentang Kewarganegaraan dan Konstitusi*, *HUMANIKA Vol. 21 No.1*.
- Yuiliana, Y. dkk. 2018. “Perwatakan Tokoh Dalam Novel Genduk Karyasundari Mardjuki”, *Jurna Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7.3.

Zaidi Salim, Nur. dkk. 2018. “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazai dan Thomas Lickona. *Jurnal Ilmiah Studi Islam. Volume 18 No. 2 Desember*.

Zainal Abidin, *Pentingnya Budaya Damai dalam Kehidupan Sehari-hari*, 30 Desember 2019, <https://radarsulteng.id/peentingnya-budaya-damai-dalam-kehidupan-sehari-hari/>

Zaini, Hasan. 2013. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu’i)”, *Ta’dib Volume 16 No. 1 Juni*.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zulkarnain. 2016. “Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat”, *NUANSA Vol IX No 2 Desember*.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lina Apriyani
2. NIM : 1717402109
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Brebes, 25 April 1999
4. Alamat Rumah : Ds. Galuhtimur 2 RT/RW 05/07 Kec. Tonjong
Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Dasori
6. Nama Ibu : Almh. Semah
7. Nama Kakak : Adi Pujiawan, Alfiana Rosyadi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ta'alumuhibyan 2, 2011
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : Mts Al-Ittihadiyah Kalijurang, 2014
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Al-Hikmah 2, 2017
4. S1, Tahun Masuk : 2017

- C. Pengalaman Organisasi : Pramuka RACANA IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO